PROGRAM STUDI
HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAPORAN TRACER STUDY 2023

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya

Lembar Pengesahan

Judul : Laporan Tracer Study Program Studi Hubungan Internasional 2023
Prodi : Hubungan Internasional
Perihal : Tracer studi

Malang, 5 Januari 2025
Menyetujui
Ketua Program Studi Hubungan Internasional
FISIP UB



Mely Noviryani, S.Sos., MM., MA
NIK. 2007077409112001

Daftar Isi

BAB I MEKANISME TRACER STUDY PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2023 5

1.1 Pengertian Tracer Study 5

1.2 Tujuan Tracer Study 6

1.3 Manfaat Tracer Study 6

1.4 Tracer Study Di Universitas Brawijaya 7

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Tracer Study UB 2023 7

1.4.1 Pelaksana Teknis Tracer Study UB 2023 7

1.5 Metode Tracer Study 7

BAB II DISTRIBUSI RESPONDEN TRACER STUDY TAHUN 2023 9

2.1 Profil Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2023 9

2.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2023 10

2.3 Distribusi Domisili Asal Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2023 11

BAB III WAKTU TUNGGU LULUSAN RESPONDEN 13

3.1 Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Aktivitas Setelah Lulus 13

3.1.1 Waktu Tunggu Lulusan untuk Mendapatkan Pekerjaan 16

3.1.2 Waktu Tunggu Lulusan untuk Berwirausaha 21

3.1.3 Waktu Tunggu Lulusan untuk Studi Lanjut 25

3.2 Jalur Untuk Mendapatkan Pekerjaan 26

BAB IV AKTIVITAS DAB PEKERJAAN SETELAH LULUS 29

4.1 Aktivitas Utama Alumni 29

4.1.2 Aktivitas Alumni yang Berwirausaha 37

4.1.3 Aktivitas Alumni yang Studi Lanjut 40

4.2 Aktivitas Alumni yang Belum Beraktivitas (Bekerja, Studi Lanjut dan Berwirausaha) 43

4.3 Sebaran Kategori Tempat Bekerja Alumni 47

4.4 Sebaran Perihal Tingkatan Tempat Bekerja Alumni 49

4.5 Sebaran Perihal Tingkatan Usaha/Wirausaha Alumni 51

4.6 Pendapatan Alumni yang Bekerja 53

4.7 Pendapatan Alumni yang Berwiraswasta 54

4.9 Kesesuaian Aktivitas (Bekerja, Berwirausaha, Wiraswasta) Alumni dengan Tingkat Pendidikan 58

BAB V UMPAN BALIK DAN TINDAKAN PERBAIKAN 60

5.1 Umpan Balik 60

5.2 Rencana Tindak Lanjut 60

BAB VI PENUTUP 62

6.1. Kesimpulan 62

6.2. Saran 62

BAB I
MEKANISME TRACER STUDY PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2023

1.1 Pengertian Tracer Study

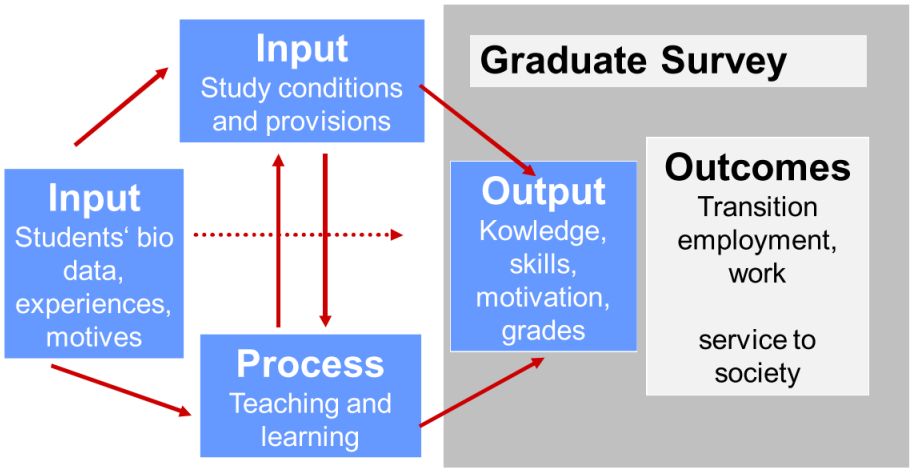
Pendidikan Tinggi, sebagaimana unit aktifitas sosial dan ekonomi yang lainnya, menghadapi banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk terus berbenah (continuous improvement) menghadapi era disrupsi. Inovasi dan applicable outputs yang dapat dikontribusikan pada peningkatan kapasitas dan kontinyuitas kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tuntutan bagi semua institusi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi (Usher et al., 2016).

Tracer Studi merupakan salah satu instrument penting dalam rangka continuous improvent di pendidikan tinggi. Kualitas yang lebih baik dari waktu ke waktu menjadi target capaian sebagai implikasi dari adanya masukan baik dalam kontek market signal maupun feedback of internal management performance yang dirasakan oleh alumni. Selain itu, tracing atas performance alumni juga menjadi penting dalam memberikan informasi kinerja pendidikan yang dihasilkan pendidikan tinggi. Semakin tinggi daya serap lulusan dan semakin match lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja menunjukkan kekuatan institusi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan (matching job market), termasuk pula kaitannya dengan tingkat entrepreneur dihasilkan pendidikan tinggi, yaitu sebagai job-creator (Fenta et al., 2019). Informasi-informasi yang mengalir lewat tracer studi atau survey alumni ini selanjutnya menjadi input untuk operasional tindak lanjut dalam pengelolaan Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya ke depan, termasuk di dalamnya adalah dalam pengembangan kurikulum program studi (curriculum development) (Hutagalung et al., 2019).

Kegiatan tracer studi di Universitas Brawijaya telah dimulai sejak tahun 2013 dan terus berlanjut sampai saat ini (UPKK, 2019). Hasil tracer tahun 2020 menunjukkan respon bahwa alumni termotivasi untuk lebih berperan dalam pengembangan Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya. Respon ini menjadi sangat strategis ditengah pergeseran paradigma pendidikan tinggi ke arah hasil-hasil pendidikan yang lebih implementatif dan berdampak lebih cepat pada kapasitas ekonomi dan sosial di masyarakat. Dan peran alumni dalam hal ini adalah memberikan informasi terkait market signal dan menjadi jembatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat

Konsep tracer studi Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya, sebagaimana di lakukan sebelumnya, menggunakan mekanisme yang mengacu pada konsep dan metodologi yang disampaikan oleh Harald Schomburg (2010). Dalam paparannya, Schomburg mengklasifikasikan 4 pilar utama dalam kegiatan tracer studi. Pilar-pilar tersebut adalah (1) Input, meliputi informasi tentang data diri mahasiswa, pengalaman dan motivasinya,

juga terkait dengan informasi kodisi dan fasilitasi pembelajaran; (2) Proses, meliputi proses pembelajaran dan pengembangan kopentensi dan kualifikasi mahasiswa dilaksanakan; (3) Output, meliputi pengetahuan, skill, motivasi, termasuk diantaranya adalah grade yang dicapai mahasiswa; (4) Outcome, meliputi transisi menuju pekerjaan pertamanya, kerja pertama diperoleh/dilakukan, dan juga kapasitasnya dalam berkontribusi di lingkungan kerjanya. Selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Alur Tracer Study

Lingkup sasaran tracer studi adalah alumni pada lulusan tertentu. Penyusunan laporan tracer studi ini mendasarkan pada target lulusan tahun 2021. Masing-masing alumni pada lulusan tersebut mendapat link form pengisian tracer studi yang dikirim melalui email dan pesan singkat (SMS) dan email yang dibroadcast melalui Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Universitas Brawijaya.

1.2 Tujuan Tracer Study

Tujuan dari tracer studi adalah sebagai berikut:

1. Menjadi instrumen startegis menjaga koneksitas Universitas Brawijaya dengan alumni
2. Mengembangkan data base respon alumni atas kinerja pendidikan di Universitas Brawijaya
3. Memperoleh informasi tentnag relevansi pembelajaran terhadap lingkungan kerja (job-market) maupun daya dukung dalam membekali alumni dalam job-creator
4. Memperoleh informasi ekspektasi ke depan perbaikan yang strategis dilakukan Universitas Brawijaya dalam menyongsong tantangan-tantangan di depan maupun dalam jangka panjang

1.3 Manfaat Tracer Study

Manfaat tracer studi di Universitas Brawijaya adalah:

1. Mendapatkan peta sebaran partisipasi kerja alumni baik dalam aspek lokasi maupun jenis pekerjaannya

2. Menjadi bahan evaluasi bagi internal Universitas Brawijaya, Fakultas, Jurusan, Program Studi dalam mengembangkan kapasitas manajemen dan kualitas pembelajaran
3. Menjadi input penting bagi akreditasi institusi, terutama dalam menangkap market signal dari sisi alumni
4. Mengembangkan networking setiap unit di Universitas Brawijaya

1.4 Tracer Study Di Universitas Brawijaya

Tracer study dilakukan setiap tahun dan hasilnya akan dilaporkan kepada Rektor dan Wakil Rektor Bidang Akademik. Hasil tracer study dapat bermanfaat bagi pengguna maupun pengelola Universitas Brawijaya. Bagi para pengguna, hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu pertimbangan apakah mereka akan menggunakan alumni UB sebagai staf di perusahaannya. Bagi pengelola, diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan strategi dan orientasi pendidikan, melakukan perbaikan konsep maupun teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan semakin menjadi lebih baik dalam kapasitas intelektualitasnya, keterampilan maupun akhlak dan kepribadiannya. Hasil tracer study ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran dan evalausi pembelajaran serta pengembangan manajemen pendidikan. Dengan perbaikan yang terus menerus terhadap aspek-aspek tersebut maka diharapkan pendidikan di Universitas Brawaijaya dilakukan dengan secara efisien, efektif, dan produktif dan pada saatnya mempertinggi daya saing alumni Universitas Brawijaya.

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Tracer Study UB 2023

Pelaksanaan tracer studi di Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 sampai Februari 2025.

1.4.1 Pelaksana Teknis Tracer Study UB 2023

Tracer studi Universitas Brawijaya dilaksanakan oleh tim tracer studi yang menjadi kegiatan rutin dan menjadi kewajiban unit khusus di Universitas Brawijaya, yaitu Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPKK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi

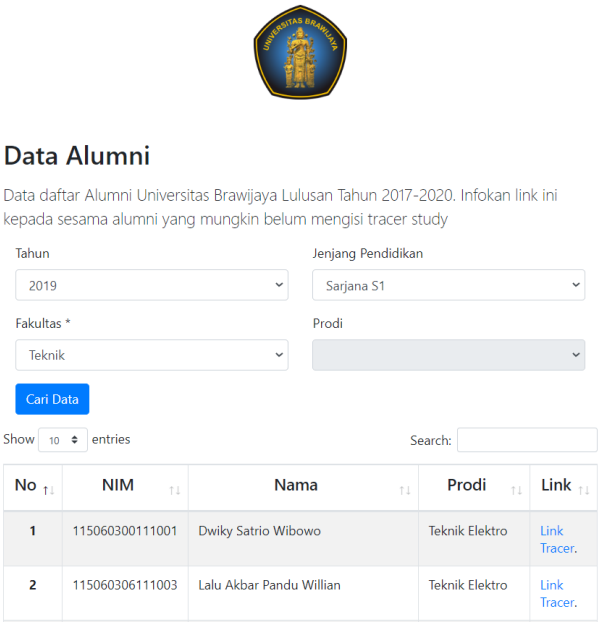
1.5 Metode Tracer Study

Tracer studi ini dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Pengembangan instrument survey, yaitu kuisioner yang akan digunakan
2. Perancangan mekanisme penyebaran kuisioner untuk pengisian kuisioner
3. Pengumpulan data hasil survey
4. Analisis data dan pelaporan

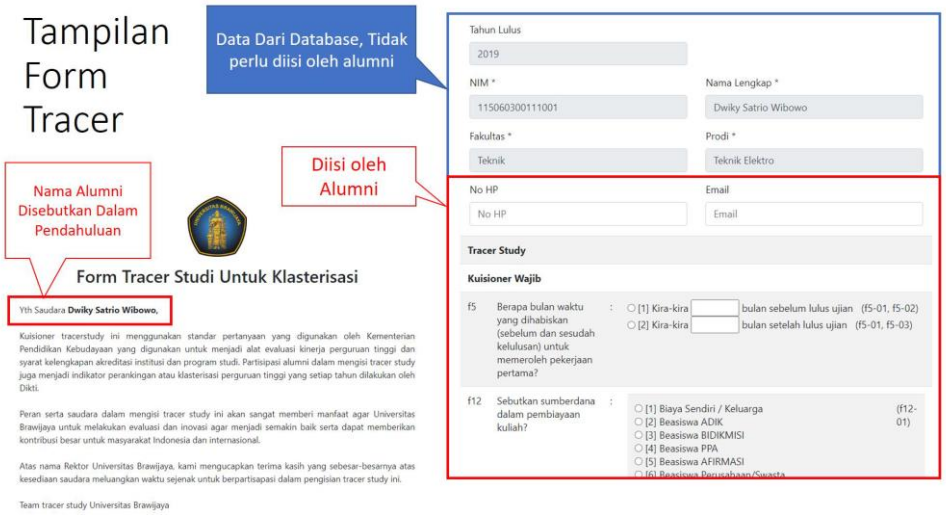
Pada tahap pertama, merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan jenis data terkumpul untuk dapat dianalisis dan mendapatkan informasi dikehendaki. Tracer studi ini menggunakan instrumen dari kuisioner yang ada di form survey Tracer Study yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan ada beberapa

pengembangan, khususnya terkait dengan kegiatan kewirausahaan oleh alumni. Tampilan formular kuesioner Tracer Study dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Halaman pencarian data alumni

Dengan integrasi dengan database alumni yang dimiliki oleh Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), maka tampilan form pada Gambar 1.3 secara otomatis telah terisi data identitas alumni sehingga alumni dapat langsung pada pengisian kuisioner dan tidak terganggu dengan pengisian identitas. Selanjutnya, tampilan form pengisian tracer dapat disajikan sebagai berikut. Sedangkan, data hasil survey selanjutnya dapat terpantau dalam dashboard yang telah disediakan oleh tim tracer. Peningkatan partisipasi dari waktu ke waktu dapat dipantau melalui dashboard tersebut.



Gambar 1.3 Halaman kuesioner Tracer Study 2021

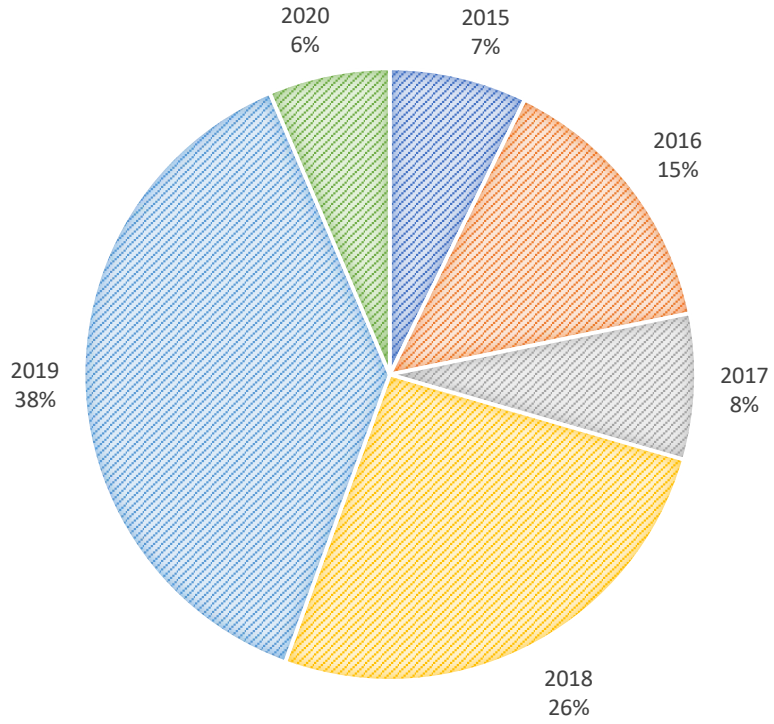
BAB II
DISTRIBUSI RESPONDEN TRACER STUDY TAHUN 2023

2.1 Profil Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2023

Populasi responden didapatkan dari database alumni Program Studi S1 Hubungan Internasional secara keseluruhan yang terdata di pangkalan data apklinasi sinatra Universitas Brawijaya, jumlah responden yang mengisi kuesioner secara online sebanyak 234 responden untuk lulusan tahun 2023.

Tracer Study UB tahun 2023 dilakukan dengan metode sensus mandiri secara online menggunakan target responden seluruh lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional yang lulus pada tahun 2023. Lulusan tahun 2023 yang mengisi tracer studi terbagi menjadi enam angkatan yakni angkatan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020

Grafik 2.1 Sebaran Responden Tracer Study 2023



Pada pelaksanaan tracer study tahun 2023, total terdapat 234 alumni Program Studi Hubungan Internasional yang berpartisipasi sebagai responden. Responden tersebut berasal dari berbagai angkatan, dengan distribusi sebagai berikut:

- Angkatan 2015 sebanyak 17 responden atau sekitar 7,3% dari total responden.
- Angkatan 2016 sebanyak 34 responden, setara dengan 14,5% dari keseluruhan.
- Angkatan 2017 berjumlah 18 responden, yaitu 7,7% dari total.
- Angkatan 2018 tercatat sebagai salah satu angkatan dengan jumlah responden tinggi, yakni 61 orang atau 26,1%.
- Angkatan 2019 menjadi angkatan dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 89 orang, yang mencakup 38,0% dari total responden.

- Angkatan 2020 menyumbang 15 responden, atau 6,4% dari keseluruhan responden.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tracer study berasal dari angkatan 2018 dan 2019. Hal ini dapat mencerminkan tingkat responsivitas yang tinggi dari lulusan dalam dua tahun tersebut, sekaligus menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses evaluasi dan pemetaan alumni. Sebaliknya, jumlah responden dari angkatan yang lebih awal seperti 2015 dan 2016 relatif lebih rendah, yang mungkin disebabkan oleh faktor jarak waktu kelulusan yang semakin panjang atau keterbatasan akses informasi.

.

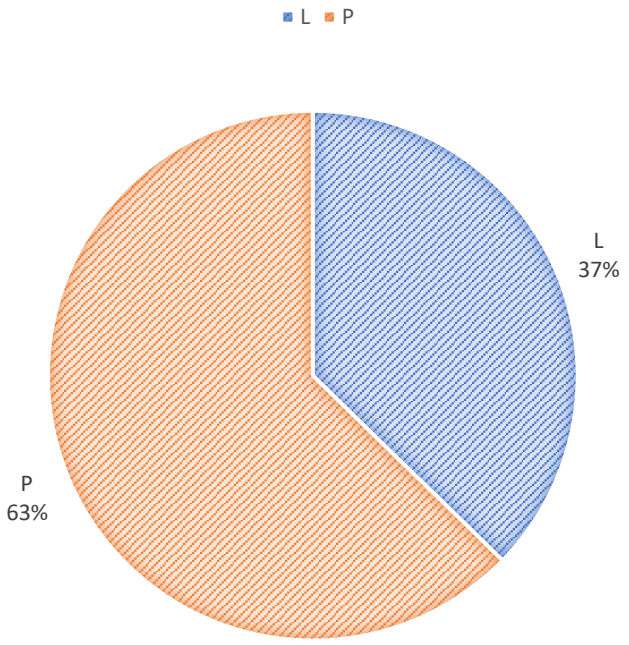
No	Lulusan	Jumlah
1	2015	17
2	2016	34
3	2017	18
4	2018	61
5	2019	89
6	2020	15
Jumlah Total		**234**

Tabel 1.1 Sebaran Responden Alumni Prodi S1 Hub. Internasional pada Tracer Study 2023

2.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2023

Dari total 234 responden yang berpartisipasi dalam tracer study Program Studi Hubungan Internasional tahun 2023, komposisi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dominasi responden perempuan. Tercatat sebanyak 88 responden laki-laki atau sekitar 37,6%, sementara responden perempuan berjumlah 148 orang, setara dengan 63,2% dari keseluruhan responden. Distribusi ini mencerminkan bahwa sebagian besar alumni yang mengisi tracer study berasal dari kalangan perempuan, yang sejalan dengan kecenderungan demografis pada Program Studi Hubungan Internasional di berbagai perguruan tinggi, di mana jumlah mahasiswa perempuan umumnya lebih tinggi. Tingginya partisipasi alumni perempuan juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam proses evaluasi akademik pasca kelulusan.

Grafik 2.2 Sebaran Jenis Kelamin Responden Tracer Study 2023



2.3 Distribusi Domisili Asal Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2023

Tracer study tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya berhasil menjaring sebanyak 234 responden alumni yang tersebar dari berbagai provinsi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa alumni yang berpartisipasi tidak hanya berasal dari wilayah sekitar kampus, tetapi juga mencerminkan keragaman geografis yang luas dari Sabang hingga Merauke.

Sebagian besar responden berasal dari Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 68 orang atau sekitar 29,1% dari total responden. Hal ini cukup wajar mengingat Universitas Brawijaya berlokasi di Malang, Jawa Timur, sehingga sebagian besar mahasiswa cenderung berasal dari wilayah ini. Responden terbanyak kedua berasal dari DKI Jakarta sebanyak 20 orang (8,5%), disusul oleh Jawa Barat sebanyak 19 responden (8,1%), dan Jawa Tengah sebanyak 13 responden (5,6%). Provinsi-provinsi di Pulau Jawa secara keseluruhan menyumbang mayoritas responden, dengan total 125 orang atau 53,4% dari keseluruhan alumni yang mengisi tracer study.

Sementara itu, partisipasi juga datang dari provinsi-provinsi luar Jawa, antara lain:

- **Banten**: 5 responden
- **Kalimantan Timur**: 4 responden
- **Kalimantan Tengah**: 2 responden
- **Kepulauan Riau**: 2 responden
- **Sulawesi Tenggara**: 2 responden
- **Bali** dan **DIY** masing-masing: 2 responden

- **Sulawesi Selatan**, **Lampung**, **Nusa Tenggara Barat**, **Nusa Tenggara Timur**, dan **Sumatera Barat** masing-masing: 1 responden

Distribusi ini menggambarkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya tidak hanya terkonsentrasi di wilayah tertentu, tetapi memiliki latar elakang daerah yang beragam. Hal ini mencerminkan karakter inklusif dan daya tarik nasional dari program studi ini. Meskipun dominasi masih berasal dari Pulau Jawa, partisipasi alumni dari luar Jawa menunjukkan sebaran yang luas dan potensi jejaring alumni yang tersebar di berbagai daerah Indonesia.

BAB III
WAKTU TUNGGU LULUSAN RESPONDEN

3.1 Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Aktivitas Setelah Lulus

Mengetahui masa tunggu lulusan untuk beraktivitas pasca-kelulusan, seperti bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Masa tunggu yang relatif singkat mencerminkan bahwa lulusan memiliki kompetensi, keterampilan, dan kesiapan yang memadai untuk langsung berkontribusi di masyarakat dan dunia profesional.

Informasi mengenai masa tunggu juga sangat berguna sebagai dasar bagi penjaminan mutu program studi, terutama dalam merancang dan menyesuaikan kurikulum agar lebih responsif terhadap dinamika pasar kerja. Dengan memahami seberapa cepat lulusan terserap ke dalam aktivitas produktif, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, layanan karier, dan sistem pembinaan mahasiswa. Lebih dari itu, data masa tunggu menjadi bagian integral dari akreditasi program studi dan pelaporan kinerja institusi pendidikan tinggi kepada pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya. Laporan tracer study yang mencantumkan masa tunggu lulusan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing institusi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

Bagi calon mahasiswa dan orang tua, informasi ini memberikan gambaran realistis mengenai peluang kerja dan prospek karier setelah lulus, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan. Sementara itu, bagi dunia industri dan mitra kerja, masa tunggu mencerminkan efektivitas link and match antara lulusan dengan kebutuhan riil di lapangan. Dengan demikian, pemantauan masa tunggu lulusan tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian penting dari strategi pengembangan mutu pendidikan tinggi yang berorientasi pada keberhasilan lulusan di masa depan. Masa tunggu yang dimaksud disini adalah masa tunggu dari kelulusan untuk mendapatkan aktivitas setelah lulus. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas untuk bekerja, melanjutkan studi atau berwiraswasta.

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2023 memberikan gambaran menyeluruh mengenai masa tunggu alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya dalam memulai aktivitas utama pasca-kelulusan, yaitu bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Data ini mencerminkan tingkat kesiapan, responsivitas terhadap peluang, serta dinamika transisi lulusan dari dunia kampus ke dunia profesional.

Dari total responden, sebanyak 36 alumni telah memulai aktivitas mereka bahkan sebelum lulus, baik dalam bentuk bekerja, menjalankan usaha, maupun melanjutkan pendidikan. Jumlah ini menunjukkan bahwa alumni aktif secara profesional sejak masih berstatus mahasiswa, mencerminkan kemampuan manajemen waktu yang baik, kesiapan kompetensi, serta keberanian mengambil inisiatif lebih awal dalam merintis jalur karier. Temuan ini menjadi indikator bahwa kurikulum dan pengalaman praktis yang diperoleh selama

masa studi telah membekali mahasiswa dengan fondasi yang cukup kuat untuk bersaing di luar kampus.

Sementara itu, sebanyak 124 alumni memulai aktivitas utama mereka setelah lulus. Meski tidak langsung terjun ke dunia kerja atau pendidikan pasca kelulusan, angka ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia profesional dalam rentang waktu yang wajar. Kelompok ini juga mencerminkan proses pencarian kerja, seleksi studi lanjut, maupun pengembangan rencana usaha yang dilakukan secara lebih terencana setelah menyelesaikan studi sarjana.

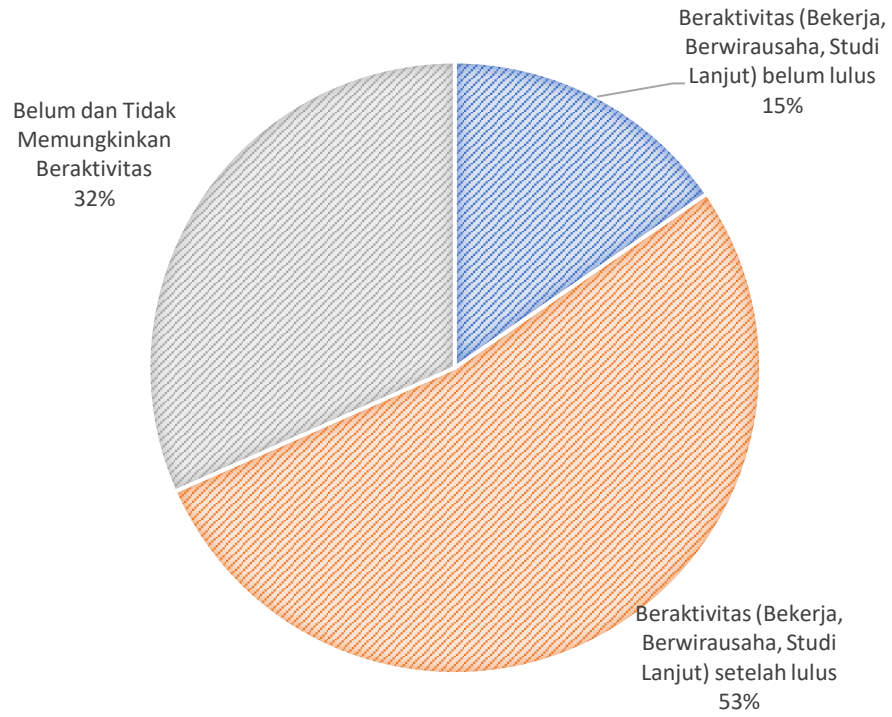
Namun demikian, terdapat pula 74 alumni yang belum beraktivitas, dan dalam kondisi tidak memungkinkan untuk segera memulai aktivitas profesional karena faktor-faktor seperti tanggung jawab keluarga, pernikahan, wajib militer, atau alasan pribadi lainnya. Angka ini menunjukkan bahwa responden masih berada dalam fase jeda atau transisi, yang membutuhkan perhatian khusus dari sisi dukungan karier, konseling, dan pembinaan pasca-kampus.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah terserap dalam aktivitas produktif, baik sebelum maupun sesudah kelulusan. Sementara itu, keberadaan kelompok alumni yang belum aktif secara profesional membuka ruang bagi institusi untuk memperkuat intervensi strategis melalui layanan tracer study lanjutan, pelatihan kesiapan kerja, program mentoring, serta penguatan jejaring peluang karier dan pendidikan.

Tabel 3.1 Waktu Tunggu Alumni untuk Beraktivitas

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Beraktivitas (Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut) belum lulus	36
2	Beraktivitas (Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut) setelah lulus	124
3	Belum beraktivitas dan tidak memungkinkan untuk beraktivitas	74
Jumlah Total		**234**

Grafik 3.1 Waktu Tunggu Alumni untuk Beraktivitas



Namun demikian, masih terdapat sejumlah alumni yang belum bekerja pada saat tracer study dilakukan. Dari kelompok ini, sebagian besar menyatakan bahwa mereka masih aktif mencari pekerjaan, sedangkan sebagian lainnya menyampaikan bahwa mereka berencana untuk melanjutkan studi dalam waktu dekat. Keberadaan kelompok ini penting untuk dicermati, karena menunjukkan adanya kebutuhan dukungan tambahan, seperti bimbingan karier, pelatihan keterampilan kerja, atau fasilitasi informasi studi lanjut.

Alumni yang belum beraktivitas menyampaikan berbagai alasan yang beragam dan kontekstual. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka sedang menunggu panggilan kerja, menandakan bahwa proses rekrutmen telah dijalani dan tinggal menunggu tindak lanjut dari pihak pemberi kerja. Ini menunjukkan bahwa mereka secara aktif telah memasuki pasar kerja dan hanya membutuhkan waktu untuk memasuki tahap penempatan kerja.

Selain itu, ada pula alumni yang sedang mempersiapkan keahlian tambahan, seperti mengikuti pelatihan, kursus, atau sertifikasi. Langkah ini mencerminkan kesadaran diri yang tinggi atas pentingnya peningkatan kompetensi sebelum benar-benar memasuki dunia kerja atau mengubah jalur karier. Persiapan keahlian ini juga dapat menjadi modal penting untuk meningkatkan daya saing lulusan di tengah pasar kerja yang dinamis.

Beberapa alumni lainnya menyampaikan bahwa mereka sedang mengurus keluarga, sebuah pilihan yang mencerminkan adanya prioritas tanggung jawab pribadi atau domestik yang bersifat sementara. Keputusan ini umumnya bersifat jangka pendek, dan tidak menutup kemungkinan mereka akan kembali aktif dalam dunia kerja atau pendidikan setelah situasi keluarga memungkinkan.

Terdapat pula alumni yang sebelumnya telah bekerja namun kontrak kerjanya telah berakhir, dan saat ini sedang dalam proses mencari peluang kerja baru yang lebih sesuai dengan minat dan rencana jangka panjang. Mereka yang memilih untuk berganti pekerjaan biasanya berorientasi pada peningkatan kualitas kerja, lingkungan kerja yang lebih baik, atau keinginan mengembangkan diri di bidang yang lebih relevan dengan latar belakang akademik.

Beragam alasan ini memperlihatkan bahwa alumni yang belum beraktivitas bukan berarti tidak produktif, melainkan sedang berada dalam fase persiapan dan pencarian jalur terbaik dalam mengembangkan karier atau kehidupan pribadi mereka. Pemahaman atas kondisi ini penting bagi pihak program studi dan unit pengembangan karier agar dapat memberikan dukungan yang sesuai, baik dalam bentuk informasi lowongan kerja, pelatihan tambahan, maupun pendampingan psikososial dan perencanaan karier.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan keberagaman jalur yang ditempuh oleh alumni dalam memasuki fase kehidupan pasca-kampus. Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kapasitas dan fleksibilitas yang tinggi dalam merespons peluang, serta menunjukkan kesiapan dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

3.1.1 Waktu Tunggu Lulusan untuk Mendapatkan Pekerjaan

Dari total responden yang telah bekerja, sebanyak 25 alumni telah memulai aktivitas pekerjaan mereka bahkan sebelum lulus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan mampu meraih peluang kerja sejak masih berstatus mahasiswa. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kompetensi akademik dan praktis yang unggul, tetapi juga menunjukkan efektivitas program studi dalam memberikan pembekalan keterampilan, jejaring profesional, dan pengalaman kerja (seperti magang atau kegiatan organisasi) yang relevan dan aplikatif.

Sementara itu, 105 alumni mulai bekerja setelah lulus, yang merupakan angka dominan dalam distribusi waktu tunggu. Meski memulai aktivitas pasca-kelulusan, mayoritas dari kelompok ini dapat memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kurikulum, soft skills, serta ekosistem pembelajaran yang dikembangkan oleh program studi telah membekali lulusan dengan kapasitas adaptif dan daya saing di pasar kerja nasional maupun internasional.

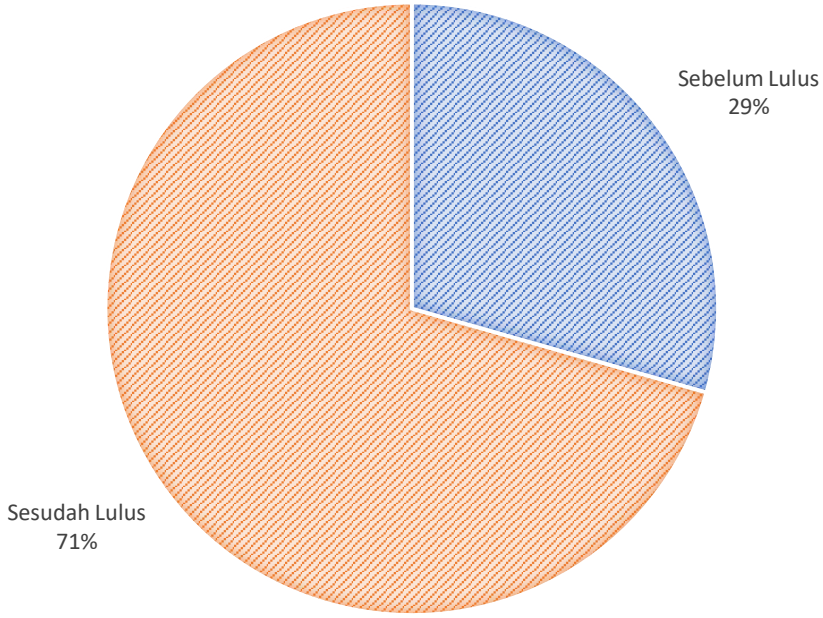
Pembagian waktu tunggu ini memberikan gambaran bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional tidak mengalami keterlambatan signifikan dalam memasuki dunia kerja. Sebaliknya, banyak dari mereka sudah menavigasi jalur karier bahkan sebelum resmi dinyatakan lulus. Temuan ini dapat menjadi bukti keberhasilan strategi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang mendorong mahasiswa untuk aktif berjejaring, terlibat dalam dunia profesional sejak dini, dan merancang jalur karier secara lebih terencana.

Ke depan, program studi dapat terus memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, organisasi internasional, serta lembaga pemerintah untuk memperluas kesempatan magang, rekruitmen, dan mentoring karier sehingga angka lulusan yang bekerja sebelum lulus dapat terus meningkat, dan masa transisi dari dunia kampus ke dunia kerja dapat berlangsung semakin efisien dan terstruktur.

Tabel 3.2 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Beraktivitas Sebelum Lulus	25
2	Beraktivitas Setelah Lulus	105
Jumlah Total		**130**

Grafik 3.2 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja



Hasil tracer study tahun 2023 memperlihatkan bahwa sejumlah alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah berhasil memasuki dunia kerja bahkan sebelum mereka resmi dinyatakan lulus. Temuan ini menunjukkan tingkat kesiapan dan inisiatif tinggi dari para mahasiswa dalam membangun jalur karier sejak masih berada di bangku kuliah.

Dari total alumni yang bekerja sebelum lulus, sebanyak 19 responden memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 0 hingga 6 bulan menjelang kelulusan. Artinya, mereka mampu mengidentifikasi dan meraih peluang kerja dengan cepat dan tepat, serta menunjukkan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dapat berlangsung secara simultan dan efektif. Keberhasilan ini juga dapat dikaitkan dengan peran pengalaman organisasi, magang, relasi profesional, serta kesiapan kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

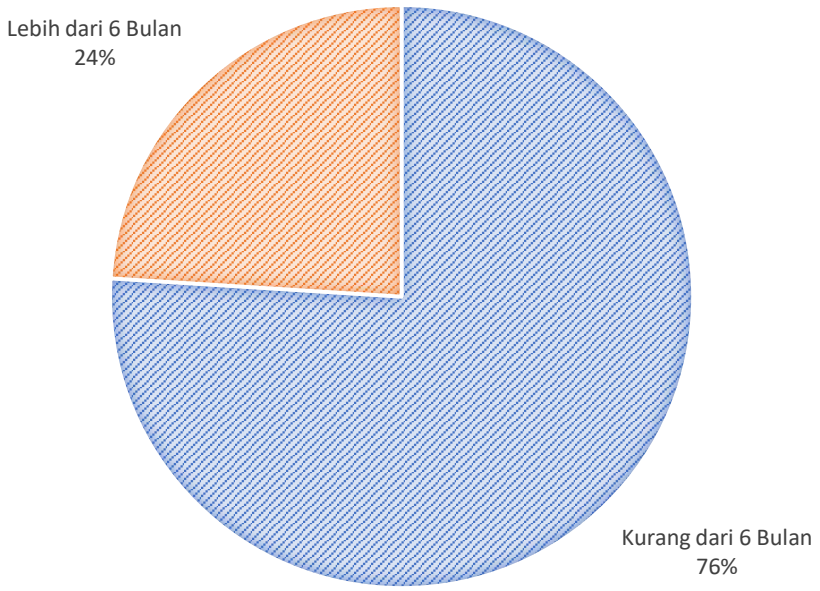
Selain itu, terdapat 6 responden yang mulai bekerja lebih dari 6 bulan sebelum lulus. Temuan ini menandakan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki pekerjaan yang stabil bahkan jauh sebelum menyelesaikan studi formalnya. Dalam banyak kasus, hal ini mencerminkan kemampuan manajemen waktu, multitasking, dan tanggung jawab profesional yang tinggi. Selain itu, kondisi ini juga dapat menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam kerja paruh waktu, proyek profesional, atau keterlibatan langsung dengan dunia kerja melalui jalur nonformal.

Secara keseluruhan, data ini memberikan sinyal positif terhadap efektivitas pendekatan pembelajaran dan pembinaan karier di lingkungan Program Studi Hubungan Internasional. Kemampuan alumni untuk memulai karier sebelum lulus mencerminkan keberhasilan program dalam membangun kompetensi praktis, koneksi profesional, serta pemahaman realitas lapangan yang dibutuhkan dalam dunia kerja global. Ke depan, potensi ini dapat terus diperkuat dengan memperluas kemitraan dengan sektor industri, organisasi internasional, dan lembaga pemerintahan, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam program magang, kerja sama riset, dan kegiatan praktikal lainnya sebagai bagian dari strategi pengembangan karier yang terintegrasi sejak masa studi.

Tabel 3.3 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja Sebelum Lulus

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Bekerja sebalum 6 bulan kelulusan	19
2	Beraktivitas diatas 6 bulan sebelum kelulusan	6
Jumlah Total		**25**

Grafik 3.3 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja Sebelum Lulus



Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang bekerja memulai aktivitas profesional mereka setelah lulus, dengan rentang waktu tunggu yang relatif cepat. Temuan ini memberikan gambaran positif terhadap daya serap lulusan oleh pasar kerja serta relevansi kompetensi yang dimiliki alumni dengan kebutuhan dunia profesional.

Tercatat sebanyak 94 alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 0 hingga 6 bulan setelah lulus. Jumlah ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan tidak memerlukan waktu lama untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Waktu tunggu yang singkat ini merupakan indikator keberhasilan program studi dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik, soft skills, serta kesiapan kerja yang tinggi. Selain itu, hal ini juga mengindikasikan bahwa lulusan mampu bersaing dan beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja, baik di sektor publik, swasta, organisasi internasional, maupun lembaga non-pemerintah.

Sementara itu, terdapat 11 alumni yang mulai bekerja lebih dari 6 bulan setelah lulus. Meski relatif lebih lama, waktu tunggu ini masih berada dalam batas wajar, mengingat dinamika pasar kerja yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti seleksi ketat, preferensi karier tertentu, lokasi geografis, serta strategi individu dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan rencana jangka panjang.

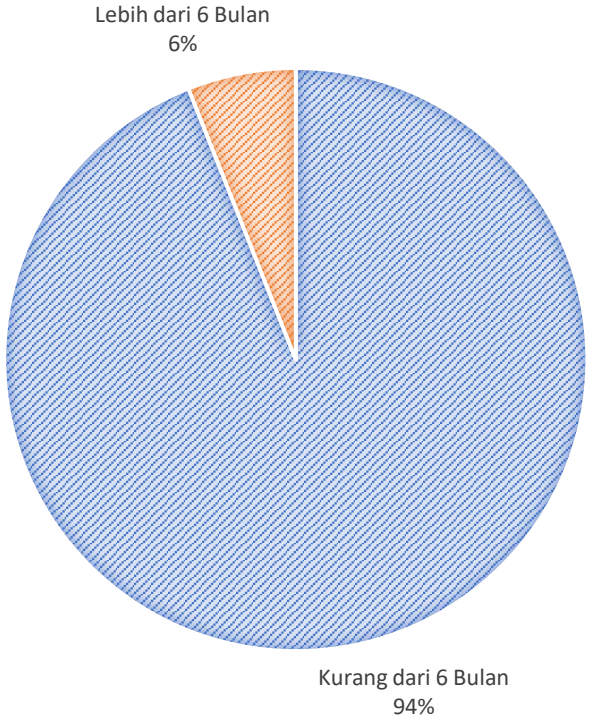
Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional UB memiliki prospek kerja yang baik serta tingkat kesiapan kerja yang tinggi, dengan mayoritas mampu memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan. Temuan ini juga dapat menjadi landasan untuk terus memperkuat integrasi antara

kurikulum akademik dan pembinaan karier, agar transisi lulusan ke dunia kerja dapat berlangsung semakin cepat dan efisien.

Tabel 3.4 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja Setelah Lulus

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Bekerja sebelum 6 bulan pasca kelulusan	94
2	Bekerja setalah 6 bulan pasca kelulusan	11
Jumlah Total		**105**

Grafik 3.4 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja Setelah Lulus



Sebagian besar alumni diketahui telah bekerja, baik di sektor publik maupun swasta, mencerminkan keberhasilan program studi dalam menyiapkan lulusan yang siap masuk ke dunia kerja profesional. Para alumni ini tersebar di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, organisasi internasional, perusahaan nasional maupun multinasional, serta lembaga sosial masyarakat. Aktivitas bekerja menjadi jalur utama yang ditempuh oleh mayoritas lulusan sebagai bentuk implementasi nyata dari ilmu dan kompetensi yang telah mereka peroleh selama kuliah.

3.1.2 Waktu Tunggu Lulusan untuk Berwirausaha

Selain itu, terdapat pula alumni yang memilih untuk berwirausaha, menunjukkan semangat kemandirian dan kreativitas dalam membangun usaha sendiri. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada pencarian kerja, tetapi juga menumbuhkan semangat entrepreneurship di kalangan lulusan. Berdasarkan hasil tracer study tahun 2023, terlihat bahwa sebagian alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memilih jalur wirausaha sebagai bentuk aktivitas utama pasca-kelulusan. Jalur ini tidak hanya menunjukkan keberanian alumni untuk menciptakan peluang secara mandiri, tetapi juga mencerminkan relevansi profil lulusan sebagai pelaku industri global, yang dituntut memiliki daya inovasi dan adaptabilitas tinggi terhadap dinamika pasar.

Menariknya, dari total alumni yang memilih wirausaha, sebanyak 11 responden telah memulai usaha mereka bahkan sebelum lulus. Hal ini menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa mulai tumbuh sejak masih menjalani masa studi. Kemampuan untuk mengelola waktu antara kuliah dan membangun usaha merupakan indikator kuat akan kemandirian, tanggung jawab, dan visi jangka panjang yang dimiliki oleh mahasiswa. Usaha yang dijalankan pun beragam, mulai dari sektor perdagangan, fashion, kuliner, pendidikan, hingga media dan hiburan, yang semuanya mencerminkan pemahaman akan peluang ekonomi baik di tingkat lokal maupun global.

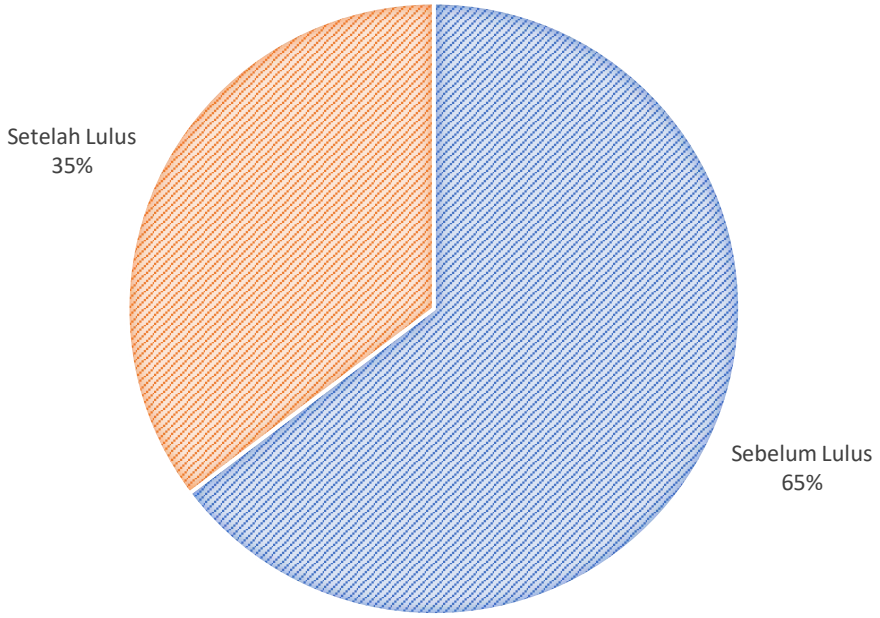
Sementara itu, 6 alumni memulai usaha mereka setelah lulus, yang menandakan bahwa sebagian lulusan juga memanfaatkan masa transisi pasca-kampus untuk mengembangkan ide bisnis yang telah dirintis, atau mulai serius menekuni usaha mandiri sebagai jalur utama karier. Fase ini sering kali dimanfaatkan untuk eksplorasi, perencanaan lebih matang, serta pencarian pasar dan pendanaan awal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa jalur wirausaha bukan hanya menjadi alternatif dari pekerjaan formal, tetapi merupakan bentuk aktualisasi kemampuan lulusan dalam menciptakan nilai tambah di masyarakat. Melalui pilihan ini, alumni menunjukkan kapasitas sebagai pelaku aktif dalam ekonomi global, dengan semangat inovatif dan jiwa kepemimpinan yang kuat. Program studi ke depan dapat terus memperkuat ekosistem kewirausahaan, seperti pelatihan bisnis, akses inkubator usaha, mentoring, serta kemitraan industri, guna mendorong pertumbuhan jumlah alumni yang mampu membangun dan mempertahankan usaha mandiri yang berkelanjutan.

Tabel 3.5 Waktu Tunggu Alumni Untuk Berwirausaha

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Sebelum lulus	11
2	Setelah lulus	6
Jumlah Total		**17**

Grafik 3.5 Waktu Tunggu Alumni Untuk Berwirausaha



Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa sejumlah alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah memilih jalur wirausaha bahkan sebelum menyelesaikan studi mereka secara formal. Fenomena ini menjadi indikasi positif atas tumbuhnya semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, sekaligus menunjukkan tingkat kesiapan dan keberanian untuk menciptakan peluang secara mandiri.

Dari total alumni yang mulai berwirausaha sebelum lulus, sebanyak 5 responden memulai usaha mereka dalam kurun waktu 0 hingga 6 bulan sebelum lulus. Hal ini menunjukkan bahwa ide dan inisiatif usaha mereka kemungkinan besar tumbuh secara paralel dengan proses akademik di semester akhir. Para mahasiswa ini mampu mengelola waktu antara studi dan bisnis, serta menunjukkan kemandirian, kedisiplinan, dan perencanaan yang matang dalam membangun usaha pribadi. Jenis usaha yang dijalankan pun mencakup sektor-sektor yang dinamis seperti fashion, kuliner, media, dan pendidikan.

Sementara itu, sebanyak 6 responden lainnya telah memulai wirausaha lebih dari 6 bulan sebelum lulus. Artinya, mereka sudah memiliki komitmen terhadap dunia usaha dalam jangka waktu yang lebih panjang, bahkan saat proses studi mereka masih berlangsung aktif. Hal ini bisa jadi mencerminkan keberlanjutan dari usaha keluarga, usaha berbasis komunitas, atau bisnis yang dimulai sejak awal masa kuliah. Keputusan untuk membangun usaha sejak dini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya melihat wirausaha sebagai alternatif, melainkan sebagai pilihan karier utama yang sudah dirancang sejak awal.

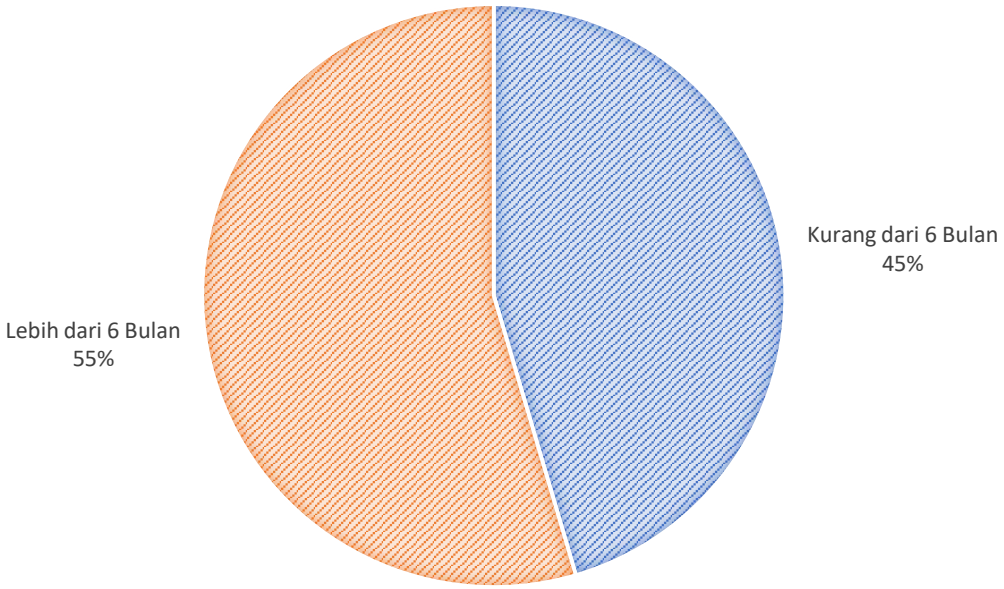
Data ini menguatkan bahwa jalur wirausaha tidak harus dimulai pasca-kampus. Justru, masa studi bisa menjadi momentum strategis untuk merintis usaha, dengan dukungan

lingkungan akademik, akses pengetahuan lintas disiplin, serta jejaring sosial yang luas. Temuan ini sangat relevan dengan profil lulusan sebagai pelaku industri global, yang dituntut untuk adaptif, inovatif, dan berani mengambil inisiatif dalam menghadapi peluang dan tantangan dunia usaha.

Tabel 3.6 Waktu Tunggu Alumni Untuk Berwirausaha Sebelum Lulus

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	0-6 bulan sebelum lulus	5
2	Diatas 6 bulan sebelum lulus	6
Jumlah Total		**11**

Grafik 3.6 Waktu Tunggu Alumni Untuk Berwirausaha Sebelum Lulus



Ke depan, program studi dapat memperkuat peran pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, membangun inkubator bisnis, dan menyediakan akses mentoring dari praktisi industri, agar mahasiswa yang tertarik dengan jalur usaha dapat mengembangkan ide bisnisnya secara lebih sistematis, sejak mereka masih menjadi mahasiswa.

Sealain itu, berdasarakan hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang memilih jalur wirausaha setelah kelulusan umumnya memulai aktivitas usahanya dalam waktu yang relatif cepat. Dari total alumni yang berwirausaha pasca-lulus, sebanyak 5 responden (83,3%) memulai usaha

dalam rentang waktu 0 hingga 6 bulan setelah lulus. Sementara itu, 1 responden (16,7%) memulai usahanya lebih dari 6 bulan setelah lulus.

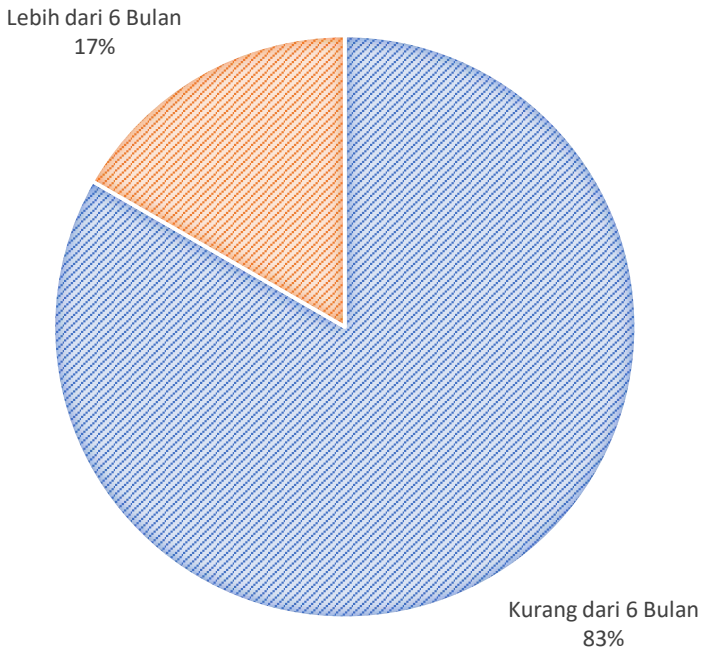
Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar alumni yang menempuh jalur wirausaha tidak memerlukan waktu tunggu yang panjang untuk mulai membangun usaha mereka setelah menyelesaikan studi. Hal ini menunjukkan bahwa alumni telah memiliki kesiapan konseptual dan praktis, baik dari segi ide bisnis, keterampilan manajerial dasar, maupun keberanian mengambil risiko. Kemungkinan besar, sebagian dari mereka juga telah merencanakan atau merintis usaha tersebut sejak masih kuliah.

Sementara itu, adanya alumni yang memulai usaha di atas 6 bulan setelah kelulusan mengindikasikan bahwa proses memutuskan untuk berwirausaha bisa juga terjadi secara bertahap. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti waktu untuk menyusun rencana bisnis, pengumpulan modal, riset pasar, maupun pencarian mitra usaha.

Tabel 3.7 Waktu Tunggu Alumni Untuk Berwirausaha Setelah Lulus

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	0-6 bulan setelah lulus	5
2	Diatas 6 bulan setelag lulus	1
Jumlah Total		**6**

Grafik 3.7 Waktu Tunggu Alumni Untuk Berwirausaha Setelah Lulus



Secara keseluruhan, temuan ini mendukung profil lulusan sebagai pelaku industri global, yang tidak hanya siap bekerja di sektor formal, tetapi juga mampu menginisiasi dan mengelola usaha secara mandiri, dengan kepekaan terhadap peluang ekonomi dan tren pasar yang berkembang. Untuk mendukung keberhasilan jalur ini, program studi dan universitas dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui pelatihan lanjutan, akses pembiayaan, serta pembinaan berkelanjutan kepada alumni yang memilih jalur usaha sebagai karier utamanya.

3.1.3 Waktu Tunggu Lulusan untuk Studi Lanjut

Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa sejumlah alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan sarjana. Jalur ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki orientasi kuat pada pengembangan kapasitas akademik, keilmuan, dan profesional dalam jangka panjang.

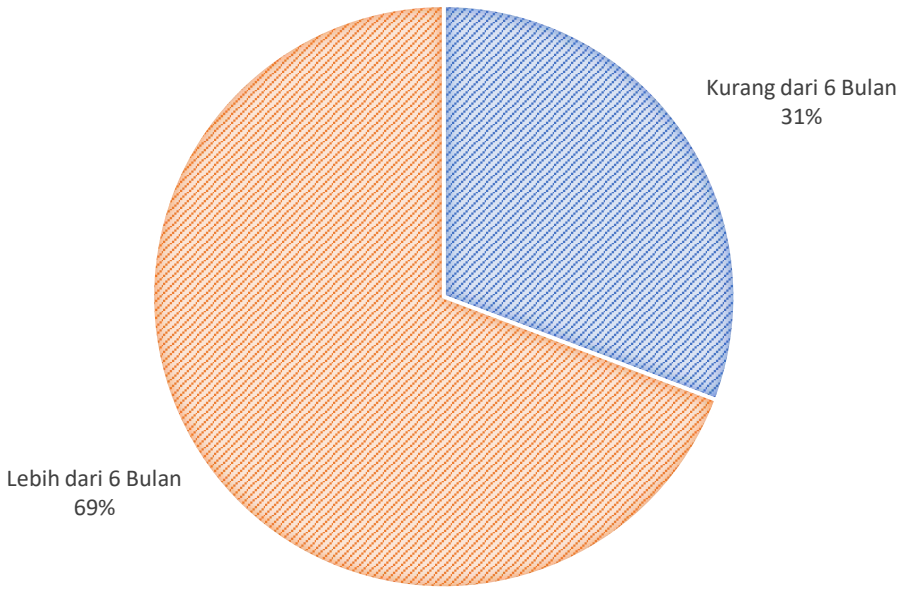
Dari data yang diperoleh, terdapat 4 responden yang memutuskan untuk melanjutkan studi dalam kurun waktu 0–6 bulan setelah lulus. Angka ini menunjukkan bahwa alumni tersebut sudah memiliki rencana studi lanjut yang cukup matang bahkan sejak sebelum kelulusan, dan mampu segera merealisasikannya dalam waktu singkat. Hal ini umumnya ditunjang oleh kesiapan administratif (seperti dokumen pendaftaran), peluang beasiswa, atau penerimaan lebih awal dari institusi tujuan. Keputusan ini juga mencerminkan bahwa lulusan telah memiliki fokus dan perencanaan karier yang terstruktur sejak masa akhir studi sarjana.

Sementara itu, 9 responden lainnya melanjutkan studi setelah melewati lebih dari 6 bulan sejak kelulusan. Dalam banyak kasus, rentang waktu ini digunakan oleh alumni untuk mengeksplorasi bidang minat, mencari peluang beasiswa, menyiapkan proposal akademik, atau memperkuat motivasi studi di bidang yang lebih spesifik. Meskipun memiliki waktu tunggu yang lebih panjang, keputusan ini tetap berada dalam batas wajar dan mencerminkan pendekatan yang lebih reflektif serta selektif dalam menentukan arah studi lanjutan.

Tabel 3.8 Waktu Tunggu Alumni untuk Studi Lanjut Setelah Lulus

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	0-6 bulan setelah lulus	4
2	Diatas 6 bulan setelag lulus	9
Jumlah Total		**13**

Grafik 3.8 Waktu Tunggu Alumni Untuk Studi Lanjut Setelah Lulus



Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa alumni yang melanjutkan studi setelah lulus tetap bergerak dalam jalur produktif dan mencerminkan profil lulusan sebagai analis yakni individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap isu-isu internasional, serta berkomitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan global. Program studi dapat mendukung jalur ini dengan memberikan akses informasi beasiswa, pembinaan proposal riset, serta jejaring akademik nasional dan internasional. Dengan demikian, alumni yang memilih studi lanjut dapat semakin siap, terarah, dan kompetitif dalam menapaki jenjang pendidikan berikutnya.

3.2 Jalur Untuk Mendapatkan Pekerjaan

Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memperoleh informasi mengenai pekerjaan melalui berbagai saluran, baik konvensional maupun digital, serta melalui jaringan pribadi maupun institusional. Temuan ini mencerminkan keberagaman strategi pencarian kerja yang digunakan oleh lulusan dalam menghadapi dinamika pasar kerja.

Mayoritas alumni, yaitu sebanyak 54 responden, memperoleh informasi lowongan kerja melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa media digital menjadi sumber utama dalam pencarian kerja di era saat ini, baik melalui situs lowongan kerja, platform profesional seperti LinkedIn, media sosial, maupun situs perusahaan secara langsung.

Sementara itu, 21 responden mengandalkan informasi dari media cetak dan visual seperti iklan di koran, brosur, pengumuman cetak, dan spanduk di jalan. Meskipun tergolong metode konvensional, cara ini masih relevan bagi sebagian alumni, terutama yang berada di

wilayah dengan akses digital terbatas atau sektor kerja yang masih aktif menggunakan media cetak sebagai saluran informasi utama.

Sebanyak 20 alumni menyatakan bahwa mereka memperoleh pekerjaan dengan melamar langsung ke perusahaan, menunjukkan adanya inisiatif aktif dan pendekatan formal yang dilakukan oleh lulusan. Selain itu, 13 alumni menyebut bahwa mereka membangun jejaring (networking) sebagai sarana utama memperoleh pekerjaan, menegaskan pentingnya koneksi sosial dan profesional dalam dunia kerja saat ini.

Sumber informasi lain yang cukup signifikan adalah bursa atau pameran kerja, yang disebut oleh 14 alumni sebagai tempat mereka mendapatkan akses langsung ke perusahaan dan peluang karier. Kegiatan semacam ini, yang umumnya diselenggarakan oleh kampus, lembaga pemerintah, atau pihak swasta, menjadi sarana efektif mempertemukan pencari kerja dan pemberi kerja dalam satu ruang interaktif.

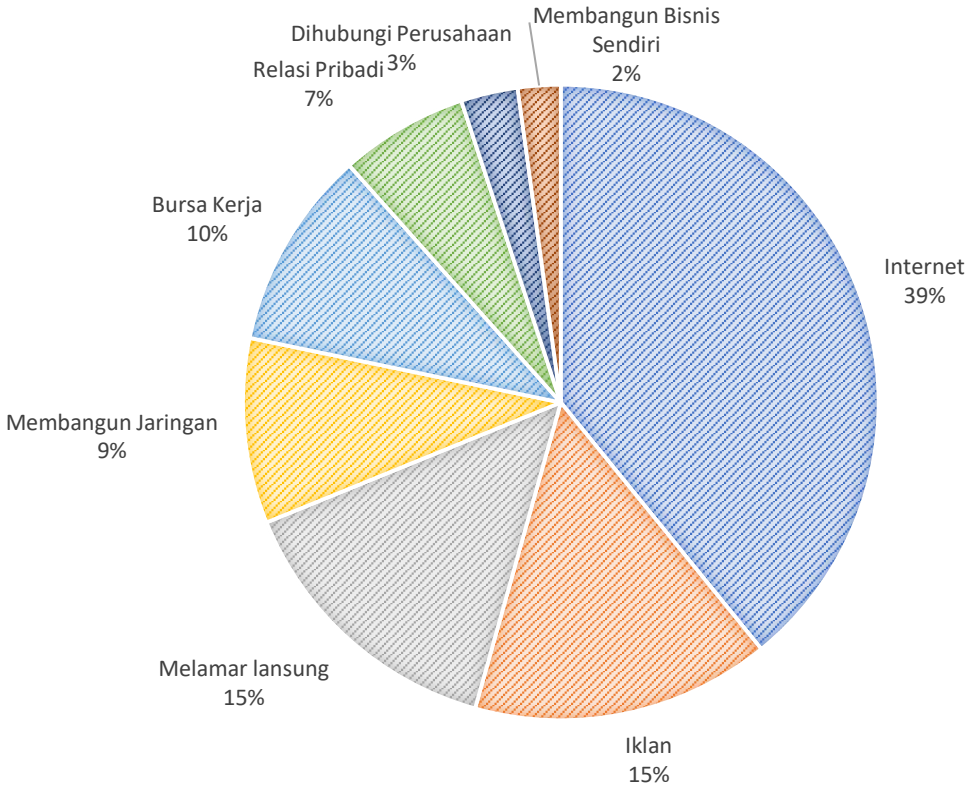
Sebanyak 9 alumni mendapatkan pekerjaan melalui relasi pribadi, baik dari keluarga, teman, maupun kenalan, menunjukkan bahwa jaringan informal juga tetap memainkan peran penting dalam proses penempatan kerja.

Terdapat pula 4 alumni yang dihubungi langsung oleh perusahaan tanpa proses pencarian aktif dari pihak lulusan. Fenomena ini dapat diartikan sebagai bentuk rekrutmen pasif yang terjadi karena profil lulusan yang sudah diketahui atau direkomendasikan oleh pihak ketiga.

Dari sisi kewirausahaan, 3 alumni menyatakan membangun usaha sendiri, menandakan adanya keberanian dan semangat independen dalam menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, 3 responden menyebut bahwa mereka memperoleh informasi pekerjaan melalui Pusat Pengembangan Karier Universitas, yang menunjukkan bahwa lembaga ini tetap menjadi salah satu sumber informasi karier, meskipun dengan intensitas yang masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan memanfaatkan beragam saluran informasi, baik formal maupun informal, online maupun offline. Oleh karena itu, dukungan institusi pendidikan tinggi dalam menyediakan akses informasi kerja yang luas, memperkuat jejaring, dan menyelenggarakan pelatihan strategi pencarian kerja, sangatlah penting untuk memfasilitasi transisi alumni dari dunia pendidikan ke dunia profesional.

Grafik 3.9 Sumber Informasi Untuk Pekerjaan



BAB IV
AKTIVITAS DAB PEKERJAAN SETELAH LULUS

4.1 Aktivitas Utama Alumni

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah merancang kurikulum dan proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian profil lulusan yang selaras dengan kebutuhan global dan dinamika dunia internasional. Terdapat empat profil utama lulusan yang menjadi landasan pengembangan kompetensi mahasiswa, yaitu diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global. Keempat profil ini mencerminkan keragaman jalur karier yang dapat ditempuh oleh lulusan serta fleksibilitas peran mereka dalam berbagai ranah profesi internasional.

1. **Diplomat**
   Sebagai diplomat, lulusan dipersiapkan untuk menjadi wakil negara dalam forum-forum internasional, baik sebagai pejabat di kementerian luar negeri maupun perwakilan pada organisasi internasional. Profil ini menuntut penguasaan etika diplomasi, kemampuan negosiasi, komunikasi antarbudaya, serta pemahaman mendalam terhadap hukum dan tata kelola global. Lulusan diarahkan untuk memiliki kepekaan terhadap isu-isu internasional serta mampu menjalin hubungan antarnegara dengan pendekatan yang strategis, representatif, dan diplomatis.
2. **Analis**
   Profil sebagai analis menempatkan lulusan dalam peran sebagai penyusun kajian, pemikir strategis, dan perancang kebijakan di bidang hubungan internasional. Lulusan diarahkan untuk memiliki kemampuan riset yang kuat, berpikir kritis, serta keterampilan dalam merumuskan rekomendasi berbasis data dan argumen ilmiah. Mereka dapat bekerja di pusat studi, lembaga riset kebijakan, media, lembaga swadaya masyarakat, atau menjadi konsultan yang menangani isu-isu internasional seperti konflik, perdagangan global, keamanan, dan lingkungan hidup.
3. **Pelaku Industri Global**
   Dalam profil ini, lulusan dibekali dengan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam dunia bisnis dan industri yang beroperasi di tingkat internasional. Mereka dipersiapkan untuk memasuki sektor perdagangan internasional, ekspor-impor, manajemen rantai pasok global, atau perusahaan multinasional yang menuntut pemahaman tentang regulasi antarnegara, budaya bisnis global, dan praktik negosiasi lintas budaya. Lulusan dengan profil ini diharapkan mampu menjadi pelaku ekonomi global yang adaptif dan berintegritas.
4. **Aktivis Global**
   Sebagai aktivis global, lulusan diarahkan untuk terlibat dalam gerakan sosial dan kemanusiaan yang beroperasi lintas batas negara. Mereka didorong untuk menjadi agen perubahan dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan gender, perubahan iklim, pengungsi, pembangunan berkelanjutan, dan perdamaian dunia. Profil ini mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, solidaritas global, dan empati lintas budaya,

serta keterlibatan aktif dalam advokasi, kampanye, dan pemberdayaan komunitas internasional.

Keempat profil ini bukanlah jalur yang kaku, melainkan kerangka fleksibel yang membuka berbagai peluang karier di tingkat nasional dan internasional. Melalui pendekatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (Outcome-Based Education), Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi akademik, etika profesional, dan kecakapan global yang mumpuni untuk berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.



Program studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki harapan besar agar setiap mahasiswa, sejak masa studi hingga pasca kelulusan, mampu mengembangkan kapasitas dan orientasi karier yang selaras dengan keempat profil tersebut, baik secara akademik, profesional, maupun sosial. Harapan ini tidak bersifat membatasi, tetapi memberikan panduan strategis bagi mahasiswa untuk memetakan potensi dan memperluas peluang kontribusi di berbagai bidang.

Sebagai diplomat, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap tata kelola global, etika diplomasi, serta kemampuan komunikasi lintas budaya, sehingga mampu mewakili negara dan memperjuangkan kepentingan nasional dalam berbagai forum internasional. Penguatan dalam bidang negosiasi, hukum internasional, dan protokol menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Sebagai analis, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kecakapan berpikir kritis, metodologis, dan reflektif terhadap berbagai fenomena internasional. Mereka diharapkan mampu menghasilkan kajian strategis dan rekomendasi kebijakan berbasis riset yang dapat diterapkan di lembaga riset, media, pemerintah, dan organisasi internasional. Mahasiswa didorong untuk aktif dalam riset, penulisan ilmiah, dan keterlibatan diskursus akademik.

Sebagai pelaku industri global, mahasiswa diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan, kemampuan manajerial, serta pemahaman pasar dan regulasi internasional yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau membangun usaha dalam sektor-sektor ekonomi global. Kesiapan menghadapi tantangan bisnis lintas negara menjadi bagian penting dari pembinaan soft skills, seperti digital literacy, manajemen proyek, dan diplomasi ekonomi.

Sementara sebagai aktivis global, mahasiswa dibentuk agar memiliki sensitivitas terhadap isu-isu global seperti hak asasi manusia, keadilan gender, lingkungan hidup, dan pembangunan berkelanjutan. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam advokasi, kampanye sosial, dan gerakan lintas negara yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas global.

Melalui berbagai program akademik, organisasi kemahasiswaan, kegiatan internasional, dan kolaborasi lintas sektor, Program Studi Hubungan Internasional UB berharap agar lulusan tidak hanya mampu mengisi ruang-ruang profesional, tetapi juga menjadi pemikir, pelaku, dan penggerak utama dalam dunia internasional yang terus berkembang.

Dengan fondasi teoritis yang kokoh, keterampilan praktis yang relevan, dan nilai-nilai etika global yang kuat, lulusan diharapkan mampu mengaktualisasikan peran mereka secara utuh dalam keempat profil tersebut, baik secara mandiri maupun kolaboratif, serta menjawab tantangan zaman dengan keberanian, integritas, dan kompetensi yang unggul.

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2023, alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya menunjukkan kecenderungan yang positif dan beragam dalam menentukan arah aktivitas pasca-kelulusan. Dari total responden, tercatat bahwa 130 alumni telah bekerja, 13 alumni memilih untuk melanjutkan studi, dan 17 alumni menekuni jalur wirausaha. Data ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam mencetak lulusan yang adaptif dan mampu bersaing di berbagai sektor.

Jumlah alumni yang telah bekerja sebesar 130 responden atau sekitar 55,6% dari total partisipan menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja. Mereka tersebar di berbagai bidang, mulai dari pemerintahan, organisasi internasional, media, sektor swasta, hingga lembaga sosial. Ini merupakan bukti nyata bahwa lulusan mampu mengaktualisasikan profilnya sebagai diplomat dan analis, dengan mengedepankan kemampuan komunikasi lintas budaya, pemahaman terhadap dinamika global, serta kecakapan dalam pengambilan keputusan strategis.

Sementara itu, 13 alumni memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pilihan ini menunjukkan orientasi pengembangan kapasitas akademik yang kuat, dan selaras dengan profil lulusan sebagai analis, yang membutuhkan penguatan dalam riset, kajian kebijakan, dan penguasaan metodologi ilmiah. Ini juga menunjukkan bahwa program studi berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dalam menjawab tantangan global.

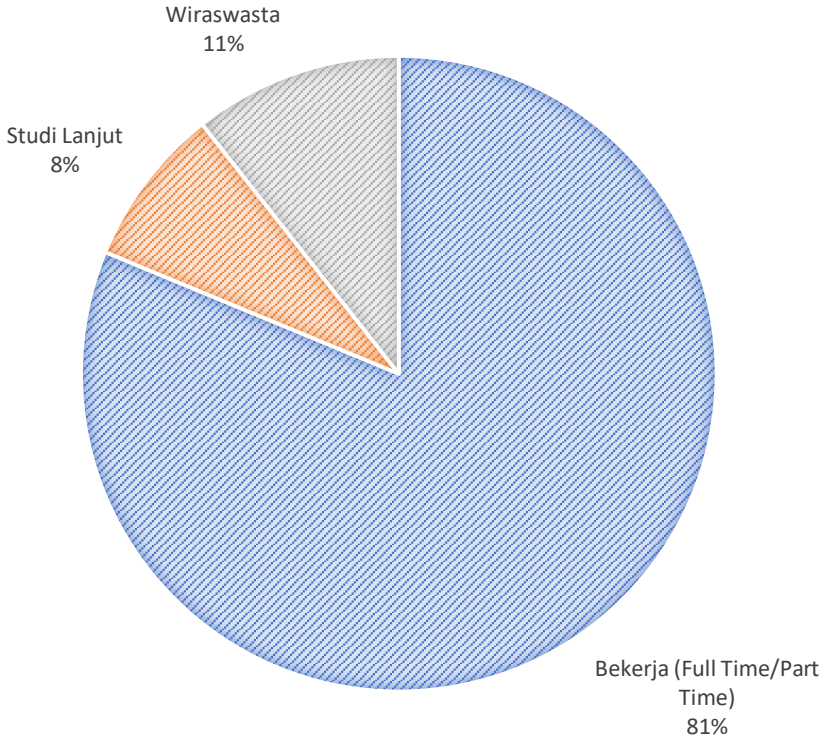
Sebanyak 17 alumni memilih untuk berwirausaha, dengan menekuni berbagai sektor seperti perdagangan, fashion, pendidikan, kuliner, dan media. Pilihan ini mencerminkan pengembangan jiwa kewirausahaan lulusan dan keterampilan untuk menciptakan peluang secara mandiri. Aktivitas ini sangat relevan dengan profil lulusan sebagai pelaku industri global, yang dituntut memiliki kemampuan inovasi, adaptasi terhadap pasar internasional, serta pemahaman terhadap tren ekonomi lintas batas.

Secara umum, distribusi aktivitas alumni ini mencerminkan keberagaman arah karier yang ditempuh, sekaligus menunjukkan kesesuaian antara jalur yang dipilih oleh alumni dengan empat profil lulusan Program Studi Hubungan Internasional, yaitu diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan kurikulum dan pembinaan karier yang diterapkan oleh program studi telah berhasil mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan profesional secara kompeten dan berdaya saing tinggi.

Tabel 4.1 Status Aktivitas Utama Alumni

No	Status Lulusan	Jumlah
1	Bekerja (Full Time/Part Time)	130
2	Wiraswasta	17
3	Melanjutkan Pendidikan	13
Jumlah Total		**160**

Grafik 4.1 Status Alumni yang Sudah Beraktivitas



Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya tidak hanya terserap secara baik di dunia kerja, tetapi juga menunjukkan keragaman orientasi karier yang mencerminkan profil lulusan sebagai diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global. Hal ini menjadi indikator positif bagi

keberlanjutan mutu pendidikan dan relevansi program studi dalam membentuk lulusan yang adaptif, kompeten, dan visioner.

4.1.1 Aktivitas Alumni yang Bekerja

Hasil tracer study tahun 2023 memperlihatkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah memasuki dunia kerja di berbagai sektor dan menempati posisi yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan HI UB sangat adaptif dan dapat diaplikasikan lintas industri, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Lulusan tersebar pada berbagai posisi di sektor administrasi dan operasional, seperti Administrative Assistant, Staf Administrasi Keuangan, Process Assurance, Order Management, Plant Admin, hingga Staf Administrasi Perusahaan. Selain itu, banyak alumni juga mengisi peran di sektor sumber daya manusia, termasuk sebagai Human Resource Officer, Talent Manager, Human Capital Intern, dan Learning and Development Apprenticeship.

Di bidang komunikasi dan pemasaran, alumni bekerja sebagai Digital Marketing Specialist, Marketing Staff, Marketing Officer, SEO Content Writer, Campaign Manager Intern, Content Planner, Social Media Manager, Content Moderator, dan Event & Social Media Manager. Hal ini mencerminkan kemampuan komunikasi strategis dan pemahaman pasar yang kuat dari lulusan hubungan internasional.

Tak sedikit pula alumni yang menempati posisi di sektor pengembangan bisnis dan kerja sama, seperti Business Development Manager, Business Development Executive, Program Officer, Project Officer, Partnership Relations, Strategic Initiative Management Office Staff, Community Development Officer, dan AE Enabling Partnership and Regulatory Relations.

Di sektor keuangan dan perbankan, alumni bekerja sebagai Banker (Teller), Wholesale Funding Transaction Officer, Bancassurance Relationship Officer, Account Officer Consumer Mortgage, dan Trade Service Staff. Sementara di sektor pemerintahan dan kebijakan publik, terdapat alumni yang bekerja sebagai Policy Analyst, Staf Tenaga Ahli Kementerian, Public Policy Specialist, dan Analis Transaksi Keuangan.

Beberapa alumni juga aktif dalam organisasi internasional dan kemanusiaan, seperti Staf Program Perlindungan Anak Kemitraan UNICEF - LPA, Community Manager, Local Coordinator, dan Climate & Market Transformation Specialist. Ini menunjukkan keberhasilan program studi dalam membentuk lulusan dengan sensitivitas terhadap isu-isu global dan sosial.

Selain itu, terdapat lulusan yang bekerja di sektor media dan komunikasi massa, seperti Wartawan, Jurnalis dan Penulis, Public Communication Assistant, Campaign Strategist, hingga Usher dalam forum internasional Indonesia New Capital Business Forum. Di sektor pendidikan, beberapa alumni menjadi English Tutor, Guru Bahasa Inggris, Tutor Bahasa Inggris, dan Education Counsellor.

Sebagian alumni juga mengisi posisi fungsional seperti Full Stack Engineer, Customer Service Specialist, Customer Care, Sales Representative and Translator, Export-Import Staff, hingga Principal Investigator dan Kol Specialist Branding. Keragaman profesi ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki fleksibilitas karier yang tinggi dan mampu menjangkau berbagai bidang pekerjaan.

Hal ini selaras dengan profil lulusan sebagai diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global, yang tidak hanya mampu bekerja di lembaga formal negara dan organisasi internasional, tetapi juga berkontribusi aktif di sektor swasta, sosial, teknologi, media, hingga pendidikan.

Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah tersebar bekerja di berbagai sektor dan institusi, baik nasional maupun internasional, publik maupun swasta. Data ini mencerminkan daya saing, mobilitas, dan fleksibilitas lulusan dalam menghadapi tantangan pasar kerja yang dinamis.

1. Sektor Pemerintahan dan Lembaga Negara

Alumni tercatat bekerja di sejumlah lembaga strategis seperti:

- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
- Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
- Kementerian PPN/Bappenas
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia
- Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Indramayu

Keterlibatan alumni dalam institusi pemerintahan menunjukkan bahwa lulusan Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kompetensi birokrasi, diplomasi, dan kebijakan publik, yang sesuai dengan profil sebagai diplomat dan analis.

2. Organisasi Internasional, NGO, dan CSR

Alumni juga bekerja di organisasi dan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pembangunan internasional dan sosial, seperti:

- ASEAN Centre for Energy (ACE)
- Students For Liberty
- WWF Indonesia
- GIZ (Jerman)
- Solve Education!
- ASOSIASI PPSW
- Koalisi Ekonomi Membumi
- National Secretariat of Open Government Indonesia
- Kolibri for Impact (J-PAL Southeast Asia)

Tempat bekerja alumni Ini menunjukkan bahwa lulusan Hubungan Internasional Universitas Brawijaya aktif dalam bidang aktivisme global, pembangunan berkelanjutan, dan advokasi lintas negara.

3. Sektor Perbankan dan Keuangan

Banyak alumni bekerja di lembaga keuangan terkemuka, antara lain:

- Bank Mandiri
- OCBC Bank
- BCA (Bank Central Asia)
- Superbank
- ACA Asuransi
- Asuransi Sinar Mas

- KB Bank
- PT Bank Tabungan Negara (BTN)
- Equity Inbranch Bank BPD Bali

Hal ini memperkuat profil lulusan sebagai pelaku industri global, yang mampu beradaptasi di sektor keuangan internasional yang menuntut presisi, etika, dan profesionalisme tinggi.

4. Perusahaan Swasta Nasional dan Multinasional

Alumni juga terserap di berbagai korporasi nasional dan global, di antaranya:

- Shopee Indonesia
- Traveloka
- Wilmar Group
- Johnson & Johnson
- FORE Coffee
- OCBC
- Ayudia Advertising
- Digital Krew Agency
- vOffice Group (InvestinAsia.id)
- Indosat Ooredoo Hutchison
- Pertamina International Shipping
- Pertamina Hulu Mahakam
- PT Citra Tubindo Tbk
- EIGERINDO MPI
- Dear Me Beauty (PT Garland Cantik Indonesia)

Ini mengindikasikan bahwa lulusan HI UB kompeten dalam menduduki berbagai posisi di sektor bisnis, ekspor-impor, pengembangan merek, media digital, dan perdagangan internasional.

5. Bidang Pendidikan dan Bahasa

Beberapa alumni berkontribusi di dunia pendidikan formal maupun informal:

- Kumon
- Sampoerna Academy
- Mr. Bob Kampung Inggris
- The Key English Course
- Yoga di Het (Instruktur Internasional)

Keterlibatan ini memperlihatkan kontribusi lulusan HI dalam pendidikan global, literasi bahasa, dan penyebaran nilai-nilai lintas budaya.

Jika pekerjaan alumni diklasifikasikan kedalam profil lulusan program studi Hubungan Internasional, maka akan mengisi pada keempat profil lulusan, diantaranya:

- **Profil Lulusan: Diplomat**

  Alumni dengan profil ini bekerja pada posisi yang melibatkan komunikasi internasional, hubungan luar negeri, serta representasi kelembagaan di forum nasional maupun global. Profesi seperti: Staf Kehumasan, Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Luar Negeri di Sekretariat Jenderal, Direktorat Pasifik dan Oseania Intern, Penasihat Kerjasama, Usher – Indonesia New Capital Business Forum, Public Relations Intern menunjukkan keterlibatan alumni dalam bidang yang

membutuhkan kecakapan diplomasi, keterampilan komunikasi lintas budaya, serta sensitivitas terhadap isu-isu internasional.

- **Profil Lulusan: Analis**
  Lulusan yang menekuni profesi berbasis riset dan kebijakan masuk dalam kategori ini. Mereka menempati posisi strategis di sektor publik, lembaga riset, dan konsultan kebijakan: Policy Analyst, Data Analyst, Public Policy Specialist, Analis Transaksi Keuangan, Campaign Strategist, Monitoring, Evaluation, and Learning (MEL) Specialist, Principal Investigator, Junior Associate Officer di bidang kebijakan energi, Staf Tenaga Ahli Kementerian, dan Project Management Office. Posisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kapasitas berpikir kritis, literasi kebijakan internasional, dan kemampuan analisis data yang mumpuni.
- **Profil Lulusan: Pelaku Industri Global**
  Sebagian besar alumni bekerja di sektor swasta dan industri global. Profesi mereka berkaitan dengan perdagangan, pemasaran, ekspor-impor, hingga pengembangan bisnis dan teknologi digital, diantaranya: Marketing Staff / Officer / Associate, Export Internship Officer / Export-Import Staff, Business Development Executive / Manager / Officer, Digital Marketing Specialist / SEO Content Writer / Content Planner, Strategic Initiative Management Staff / Campaign Manager Intern, Wholesale Funding Transaction / Bancassurance Officer / Account Officer Consumer Mortgage, Social Media Specialist / Manager, Key Account MT & Reseller / Channel Development, Merchandising Management Trainee / Trade Service Staff, Product Specialist / Kol Specialist Branding, Pegawai Bank / Teller, dan Full Stack Engineer. Profil ini menunjukkan bahwa lulusan program studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya tidak hanya siap bekerja di sektor pemerintah, tetapi juga mampu mengadaptasikan diri dan berinovasi di ranah bisnis global yang dinamis dan kompetitif.
- **Profil Lulusan: Aktivis Global**
  Sebagian alumni bekerja di bidang sosial, pengembangan masyarakat, dan sektor non-profit, menunjukkan implementasi nilai-nilai keadilan sosial, pembangunan berkelanjutan, dan advokasi isu-isu global, seperti: Staf Program Perlindungan Anak – UNICEF LPA, Community Manager / Community Development Officer, Program Officer / Local Coordinator, Climate & Market Transformation Specialist, Partnership Relations, dan Public Communication Assistant. Profil ini menegaskan komitmen lulusan Hubungan Internasional Universitas Brawijaya dalam berkontribusi pada misi kemanusiaan dan pembangunan global, sesuai dengan semangat aktivisme lintas batas negara.

Data profesi alumni tahun 2023 memperlihatkan bahwa keempat profil lulusan Prodi Hubungan Internasional benar-benar tercermin dalam jalur karier yang ditempuh oleh para alumni. Mereka tersebar di sektor publik, swasta, NGO, hingga media dan pendidikan, menunjukkan fleksibilitas karier dan kesiapan global yang telah dibangun melalui kurikulum, pengalaman organisasi, serta kegiatan magang yang ditawarkan selama masa studi.. Dengan temuan ini, Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya dapat terus

mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, sambil tetap menjaga esensi nilai-nilai global, analitis, diplomatik, dan advokatif yang menjadi ciri khas lulusan Hubungan Internasional.

4.1.2 Aktivitas Alumni yang Berwirausaha

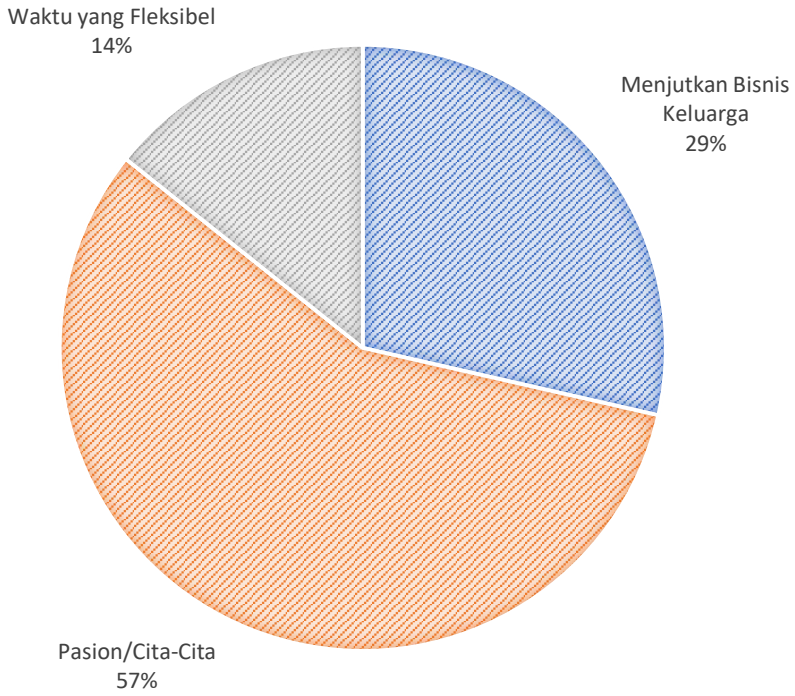
Dalam hasil tracer study tahun 2023, teridentifikasi bahwa sebagian alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memilih untuk menekuni wirausaha sebagai jalur karier utama mereka. Meskipun jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan alumni yang bekerja sebagai karyawan atau melanjutkan studi, pilihan untuk berwirausaha menunjukkan adanya keragaman orientasi karier dan semangat kemandirian di kalangan lulusan.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi keputusan alumni untuk menjalankan usaha sendiri. Sebanyak 2 responden menyatakan bahwa mereka memilih wirausaha karena ingin melanjutkan usaha keluarga. Hal ini mencerminkan adanya komitmen terhadap kelangsungan usaha keluarga serta keyakinan bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah dapat diterapkan untuk mengembangkan dan memperluas usaha yang telah ada.

Sebanyak 4 responden memilih jalur wirausaha karena didorong oleh passion atau minat pribadi yang kuat. Ini menunjukkan bahwa bagi sebagian alumni, wirausaha bukan semata pilihan pragmatis, tetapi merupakan ekspresi dari jati diri dan cita-cita profesional. Dorongan passion ini menjadi faktor penting dalam mempertahankan semangat dan konsistensi dalam menghadapi tantangan berwirausaha.

Selain itu, terdapat 1 responden yang memilih wirausaha karena mempertimbangkan fleksibilitas waktu. Bagi alumni ini, wirausaha memberikan keleluasaan dalam mengatur ritme kerja dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, yang mungkin tidak mudah diperoleh dalam pekerjaan konvensional.

Grafik 4.2 Alasan Alumni Memutuskan Untuk Berwirausaha



Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun proporsinya masih terbatas, jalur wirausaha tetap menjadi opsi karier yang relevan dan bermakna bagi sebagian alumni. Pilihan ini juga mencerminkan bahwa Program Studi Hubungan Internasional telah mampu membekali lulusan dengan kemampuan adaptif dan kemandirian dalam mengelola peluang ekonomi secara kreatif dan inovatif. Untuk mendukung alumni yang tertarik berwirausaha, institusi dapat memperkuat pembinaan kewirausahaan, akses pendanaan, mentoring bisnis, dan jejaring usaha lintas sektor.

Alumni yang berwirausaha tersebar pada beragam sektor usaha, yang menunjukkan diversifikasi minat dan kemampuan mereka. Beberapa sektor yang digeluti antara lain:

- Sektor fashion dan tekstil, yang dijalankan oleh 1 responden, menunjukkan keterlibatan alumni dalam industri kreatif yang sangat kompetitif dan berkembang secara global.
- Sektor makanan dan minuman (FnB) juga diminati oleh 1 responden, mencerminkan peluang usaha yang selalu relevan dengan kebutuhan dasar masyarakat serta memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.
- Sektor hiburan, yang juga digeluti oleh 1 alumni, menjadi cerminan pemanfaatan jejaring sosial, kreativitas, dan pengalaman digital untuk menciptakan nilai ekonomi dalam bentuk hiburan dan konten.
- Sektor properti/sewa kamar kos, dijalankan oleh 1 responden, menunjukkan pemanfaatan aset fisik sebagai bentuk investasi produktif, terutama di kota-kota pendidikan seperti Malang.

- Sektor pendidikan, dengan 1 responden, menandakan adanya orientasi sosial di antara wirausahawan alumni, di mana mereka berkontribusi langsung dalam pengembangan sumber daya manusia melalui layanan edukatif.
- Sektor perdagangan, menjadi sektor usaha dengan jumlah alumni terbanyak yakni 3 responden, menunjukkan bahwa jalur dagang masih menjadi pilihan utama karena sifatnya yang fleksibel dan potensinya yang luas dalam menjangkau pasar lokal hingga internasional.
- Sektor publikasi, dijalani oleh 1 responden, mencerminkan peran alumni dalam dunia media dan penyebaran informasi, baik dalam bentuk digital maupun cetak.

Keberagaman sektor ini menunjukkan bahwa lulusan Hubungan Internasional tidak hanya memiliki kompetensi teoritis dan analitis, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha di berbagai bidang. Kemampuan mereka dalam memahami dinamika global, komunikasi lintas budaya, dan manajemen hubungan menjadi aset penting dalam membangun dan mengelola usaha.

Dengan demikian, wirausaha tidak hanya menjadi alternatif karier, tetapi juga ruang aktualisasi diri dan kontribusi sosial-ekonomi yang signifikan dari para alumni. Dukungan institusi seperti pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan penguatan jaringan bisnis sangat penting untuk mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan sektor-sektor usaha yang telah dirintis oleh lulusan.

Sebagian alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memilih untuk menekuni wirausaha sebagai jalur karier utama mereka. Meskipun jumlahnya masih relatif kecil, keberadaan alumni di jalur ini memiliki makna strategis dalam konteks profil lulusan sebagai pelaku industri global yang diusung oleh program studi.

Sebagaimana tercantum dalam rumusan profil lulusan, **pelaku industri global** merupakan individu yang mampu berperan aktif dalam berbagai sektor bisnis dan industri yang terhubung dengan dinamika global. Mereka tidak hanya diorientasikan untuk menjadi pekerja di perusahaan multinasional, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kapasitas dalam membangun, mengelola, dan mengembangkan usaha yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Profil ini mengintegrasikan kemampuan manajerial, pemahaman pasar global, literasi ekonomi-politik internasional, serta kepekaan terhadap tren dan perubahan pasar dunia. Dalam konteks ini, pilihan alumni untuk menekuni wirausaha di berbagai sektor justru menunjukkan bentuk konkret dari penerapan profil sebagai pelaku industri global.

Dari segi kapasitas akademik, lulusan Hubungan Internasional telah dibekali dengan keterampilan komunikasi lintas budaya, negosiasi internasional, analisis pasar global, serta pemahaman struktur politik-ekonomi dunia. Semua elemen ini menjadi modal sosial dan intelektual dalam membangun wirausaha yang tidak hanya adaptif terhadap pasar lokal, tetapi juga kompetitif secara global.

Dari segi kapasitas praktikal, jalur wirausaha juga melatih lulusan untuk berpikir strategis, mengambil risiko, memanfaatkan teknologi digital, dan menjalin kolaborasi lintas sektor. Dengan kata lain, wirausaha menjadi ruang aktualisasi konkret dari pembelajaran lintas disiplin dalam studi hubungan internasional, khususnya pada titik temu antara teori globalisasi dan praktik ekonomi mikro.

Pilihan untuk berwirausaha juga dapat dipandang sebagai respons adaptif terhadap dinamika pasar kerja, di mana sektor formal mungkin belum sepenuhnya menyerap lulusan

dengan cepat. Dalam kondisi tersebut, wirausaha menjadi bentuk ketahanan karier (career resilience) sekaligus ruang inovasi sosial-ekonomi bagi lulusan.

Pilihan alumni untuk menjadi pelaku usaha menegaskan pentingnya memperkuat muatan kewirausahaan global dalam kurikulum Hubungan Internasional. Penguatan soft skills seperti leadership, digital literacy, market analysis, serta kompetensi negosiasi lintas budaya dapat menjembatani antara orientasi akademik dan kebutuhan realitas bisnis global.

Selain itu, Program Studi Hubungan Internasional UB dapat mengembangkan ekosistem pendukung seperti:

- Inkubator bisnis berbasis global perspective
- Kemitraan dengan pelaku industri internasional
- Pelatihan ekspor-impor dan lisensi dagang
- Pembekalan literasi hukum bisnis internasional

Dengan demikian, alumni yang memilih jalur wirausaha sesungguhnya bukanlah menyimpang dari profil ideal lulusan, tetapi mengaktualisasikan peran sebagai pelaku industri global secara kontekstual dan inovatif.

4.1.3 Aktivitas Alumni yang Studi Lanjut

Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki orientasi akademik yang kuat, sebagaimana tercermin dari pilihan mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana di berbagai perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Data ini mencerminkan tingginya minat terhadap pengembangan kapasitas intelektual dan profesional yang lebih mendalam, serta menjadi indikator keberhasilan program studi dalam membentuk lulusan yang siap berkompetisi di tingkat nasional dan global.

Beberapa alumni tercatat melanjutkan studi di universitas ternama di Indonesia, seperti:

- Universitas Airlangga
- Universitas Indonesia (tercatat dua alumni)
- Universitas Pertahanan RI
- Universitas Warmadewa

Pilihan kampus-kampus tersebut menunjukkan kecenderungan alumni untuk memilih institusi dalam negeri yang memiliki reputasi kuat, khususnya dalam bidang ilmu sosial, keamanan, dan hubungan internasional. Beberapa institusi seperti Universitas Pertahanan RI bahkan menunjukkan arah minat alumni pada kajian strategis dan keamanan nasional.

Selain itu, terdapat alumni yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi luar negeri, yaitu:

- Leiden University (Belanda)
- Erciyes Universitesi (Turki)
- Moscow State Institute of International Relations (MGIMO), Rusia
- Flinders University (Australia)

Keberhasilan alumni diterima di kampus internasional bergengsi tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing global, baik dari sisi akademik, kemampuan bahasa asing, maupun kesiapan menghadapi lingkungan multikultural. Pilihan universitas seperti MGIMO dan Leiden University juga menunjukkan bahwa alumni tertarik pada studi hubungan

internasional, diplomasi, dan kebijakan luar negeri yang memiliki kekuatan khas di masing-masing institusi tersebut.

Beragamnya destinasi studi lanjut ini menggambarkan bahwa alumni tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga visi pengembangan karier yang luas, baik di ranah akademik, diplomatik, maupun profesional. Hal ini menjadi bukti bahwa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap bersaing dan berkontribusi di panggung global melalui jalur pendidikan berkelanjutan.

Dalam hasil tracer study tahun 2023, diketahui bahwa sebagian alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sebagai langkah lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan sarjana. Keputusan ini didasarkan pada berbagai pertimbangan pribadi, akademik, dan profesional yang mencerminkan kompleksitas motivasi di balik pilihan studi lanjut.

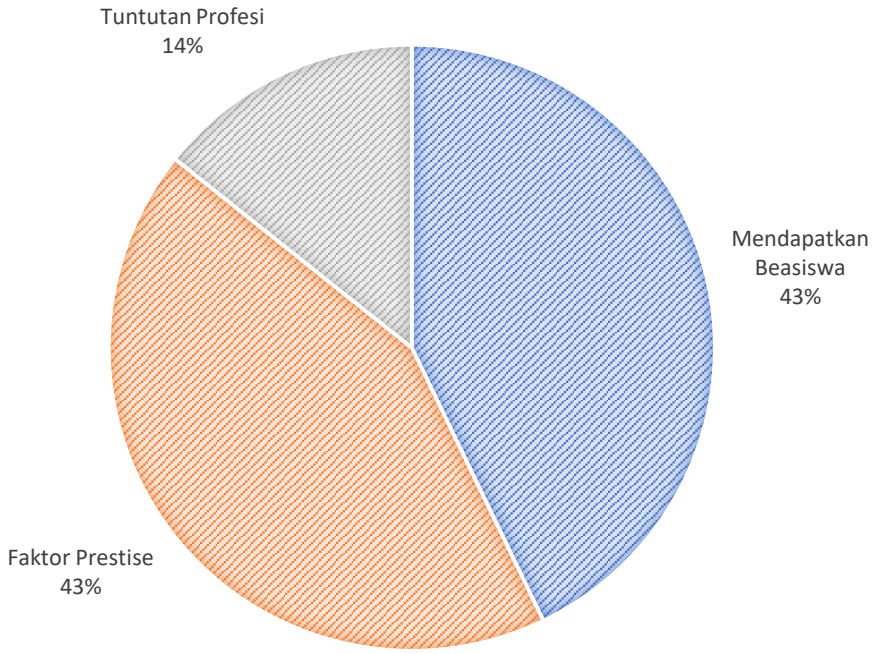
Sebanyak 1 responden menyampaikan bahwa keputusan untuk melanjutkan studi diambil karena belum memiliki keinginan untuk langsung bekerja. Keputusan ini menunjukkan adanya orientasi pengembangan diri dan pendalaman ilmu sebelum terjun ke dunia kerja profesional. Studi lanjut dipandang sebagai fase transisi yang memberikan waktu untuk memperkuat pemahaman teoretis dan mematangkan rencana karier.

Tiga responden memilih melanjutkan studi karena mendapatkan kesempatan beasiswa. Ini mencerminkan pentingnya faktor dukungan finansial dalam menentukan keberlanjutan pendidikan. Kesempatan beasiswa menjadi insentif strategis yang tidak hanya meringankan beban biaya, tetapi juga seringkali menawarkan akses ke institusi atau program studi bergengsi, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Selain itu, tiga responden menyebut bahwa motivasi mereka melanjutkan studi adalah karena faktor prestise. Studi lanjut dalam hal ini dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan status akademik dan memperkuat kredibilitas personal dalam persaingan profesional. Gelar lanjutan dianggap sebagai investasi jangka panjang untuk memperluas peluang kerja, memperkuat posisi dalam dunia akademik, maupun dalam lembaga internasional.

Adapun dua responden menyatakan bahwa studi lanjut merupakan tuntutan profesi. Dalam kasus ini, keberlanjutan pendidikan tinggi menjadi syarat bagi pengembangan karier tertentu, baik di sektor pendidikan, penelitian, kebijakan publik, maupun organisasi internasional. Tuntutan ini juga menunjukkan adanya kesadaran atas pentingnya spesialisasi dan peningkatan kualifikasi dalam bidang kerja yang ingin digeluti.

Grafik 4.3 Alasan Alumni Memutuskan Untuk Studi Lanjut



Beragam alasan tersebut menunjukkan bahwa alumni yang memilih untuk studi lanjut tidak hanya didorong oleh faktor akademik semata, melainkan juga oleh kebutuhan profesional, strategi karier, dan peluang yang tersedia. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional memiliki orientasi pengembangan jangka panjang dan kesadaran kritis terhadap dinamika kompetensi global yang terus berkembang.

Pilihan sejumlah alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya untuk melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri mencerminkan orientasi yang sejalan dengan profil lulusan sebagai analis. Profil ini menempatkan alumni sebagai individu yang memiliki kompetensi riset, pemikiran kritis, serta kemampuan dalam memahami, menjelaskan, dan merumuskan solusi terhadap persoalan-persoalan global secara mendalam dan sistematis.

Lulusan dengan profil analis diharapkan mampu bekerja di berbagai institusi yang membutuhkan telaah kebijakan, pemetaan isu global, dan penyusunan strategi, seperti lembaga riset, think tank, media, kementerian, LSM, dan organisasi internasional. Untuk memenuhi standar kompetensi tersebut, pendalaman keilmuan melalui pendidikan pascasarjana menjadi langkah strategis yang diambil oleh sebagian alumni.

Pilihan kampus-kampus tujuan studi lanjut seperti:

- Leiden University (Belanda) – dikenal sebagai salah satu pusat unggulan dalam studi hukum internasional dan hubungan global, sangat relevan untuk memperkuat kapasitas teoritis dan metodologis seorang analis.

- MGIMO (Rusia) – merupakan sekolah tinggi diplomasi dan hubungan internasional elite yang menghasilkan analis dan diplomat kelas dunia, menjadikannya sangat sesuai dengan pengembangan kapasitas analis strategis.
- Flinders University (Australia) – memiliki kekuatan di bidang kajian kebijakan publik dan hubungan internasional kawasan Asia-Pasifik, sangat mendukung pengembangan perspektif regional dan global.
- Universitas Airlangga, Universitas Indonesia, dan Universitas Pertahanan RI – merupakan institusi dalam negeri yang memiliki kekuatan di bidang studi kebijakan luar negeri, keamanan, dan analisis strategis nasional.

Fakta bahwa alumni memilih untuk mendalami ilmu pada bidang yang konsisten dengan keilmuan hubungan internasional menunjukkan kesesuaian yang tinggi antara arah studi lanjut dengan capaian pembelajaran lulusan sebagai analis. Mereka tidak sekadar melanjutkan pendidikan demi gelar, tetapi melakukannya dengan kesadaran akan kebutuhan intelektual dan profesional yang akan menunjang efektivitas mereka sebagai pengambil keputusan, peneliti kebijakan, atau pengamat isu global.

Dari segi kompetensi akademik, studi lanjut di lembaga pendidikan tinggi nasional dan internasional yang terpilih akan membekali alumni dengan pendekatan teoritis dan keterampilan metodologis tingkat lanjut, yang menjadi inti kompetensi seorang analis.Dari sisi orientasi karier, studi lanjut membuka peluang bagi alumni untuk menempati posisi strategis dalam lembaga riset, pusat studi internasional, media analisis politik global, dan bahkan sebagai pengajar di dunia akademik.Dari sudut ketahanan profesional, alumni yang memilih jalur akademik menunjukkan bahwa profil analis tidak hanya dibentuk melalui praktik kerja, tetapi juga diperkuat oleh fondasi keilmuan yang kokoh dan terus diperbarui melalui riset dan publikasi ilmiah.

Dengan demikian, jalur pendidikan lanjutan yang ditempuh oleh alumni menjadi wujud konkret dari internalisasi dan aktualisasi profil lulusan sebagai analis. Program studi dapat melihat hal ini sebagai cerminan keberhasilan dalam membentuk lulusan yang tidak hanya mampu memahami isu internasional, tetapi juga siap menjadi bagian dari komunitas epistemik global yang berkontribusi terhadap pemikiran dan kebijakan luar negeri yang strategis dan visioner.

4.2 Aktivitas Alumni yang Belum Beraktivitas (Bekerja, Studi Lanjut dan Berwirausaha)

Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 74 alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya masih belum terlibat dalam aktivitas formal pasca-kelulusan, seperti bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Jumlah ini setara dengan sekitar 31,6% dari total responden, dan mencerminkan adanya fase transisi yang masih dijalani oleh sebagian lulusan.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 12 alumni menyatakan bahwa mereka belum memungkinkan untuk bekerja, berwirausaha, atau studi lanjut karena alasan-alasan situasional seperti menikah, menjalani wajib militer, atau mengurus keluarga. Alasan ini menunjukkan bahwa beberapa alumni sedang berada dalam fase kehidupan yang memerlukan perhatian dan tanggung jawab domestik, yang mengharuskan mereka untuk menunda aktivitas profesional

atau akademik. Kondisi ini bersifat sementara dan sangat dipengaruhi oleh dinamika kehidupan pribadi masing-masing individu.

Sementara itu, 62 alumni lainnya berada dalam kategori tidak bekerja, tidak berwirausaha, dan tidak melanjutkan studi, namun sedang dalam proses aktif mencari peluang, seperti melamar pekerjaan, mencoba memulai usaha, atau mendaftar studi lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka belum terlibat dalam aktivitas utama secara formal, mereka tidak berada dalam kondisi pasif, melainkan aktif berupaya untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Kelompok ini berada pada fase pencarian, adaptasi, dan persiapan, yang sangat krusial dalam proses transisi pasca-kampus.

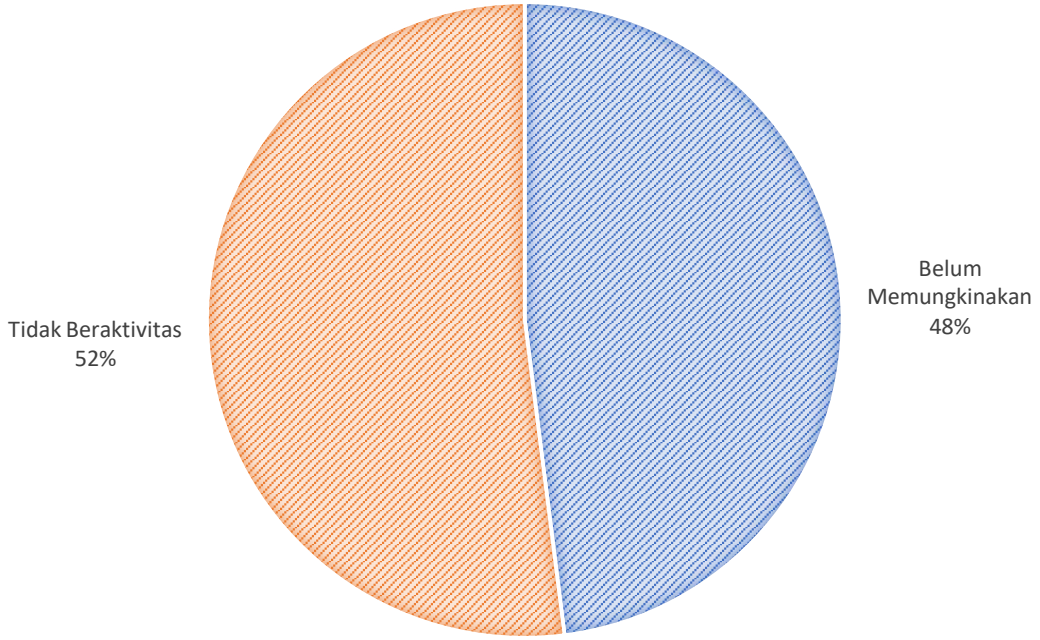
Temuan ini memberikan pemahaman penting bahwa alumni yang belum beraktivitas bukan berarti tidak produktif, tetapi justru tengah berada dalam proses membangun fondasi untuk langkah berikutnya. Oleh karena itu, Program Studi Hubungan Internasional bersama unit pendukung seperti pusat pengembangan karier, inkubator wirausaha, dan lembaga beasiswa perlu memberikan fasilitasi dan pendampingan yang lebih intensif, seperti pelatihan keterampilan kerja, bimbingan karier, serta akses terhadap peluang wirausaha dan pendidikan lanjut.

Dengan dukungan yang tepat, alumni yang masih dalam fase transisi ini diharapkan dapat segera berkontribusi secara aktif sebagai bagian dari masyarakat profesional, sesuai dengan empat profil lulusan yang diusung program studi: diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global.

Tabel 4.2 Status Alumni yang Belum Beraktivitas

No	Status Lulusan	Jumlah
1	Tidak kerja / tidak berwirausaha / tidak studi lanjut tetapi sedang mencari kerja / mencoba wirausaha / mendaftar studi lanjut	62
2	Belum memungkinkan untuk bekerja / berwirausaha / studi lanjut (menikah / wajib militer / mengurus keluarga) sebanyak	12
Jumlah Total		**74**

Grafik 4.4 Status Alumni yang Belum Beraktivitas



Dari hasil tracer study tahun 2023, diketahui bahwa sebagian alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang belum secara resmi memulai aktivitas pasca-kelulusan (seperti bekerja, berwirausaha, atau studi lanjut), saat ini tengah berada dalam fase transisi yang aktif dan dinamis. Meskipun belum memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan secara formal, mayoritas dari mereka telah mengambil langkah-langkah konkret menuju aktivitas produktif.

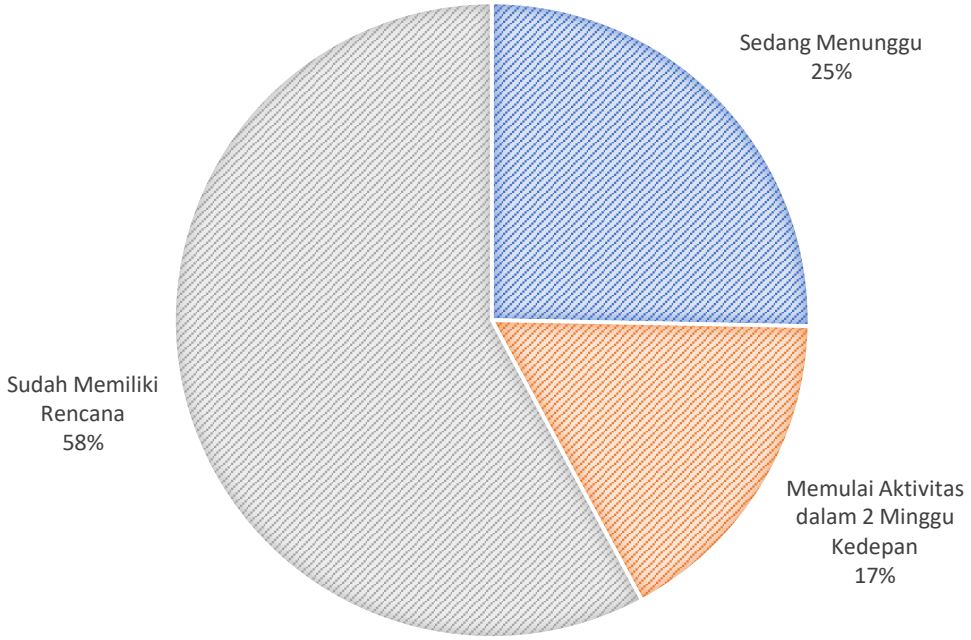
Sebanyak 21 responden menyatakan bahwa mereka sedang menunggu hasil proses yang telah mereka jalani, seperti lamaran kerja, pengumuman beasiswa studi lanjut, maupun pitching wirausaha. Ini menunjukkan bahwa mereka telah secara aktif menjalani proses seleksi atau inisiatif awal, dan kini berada pada tahap penantian keputusan. Hal ini mencerminkan kesiapan untuk beraktivitas yang hanya tinggal menunggu waktu realisasi.

Sementara itu, 14 responden menyatakan bahwa mereka akan memulai aktivitasnya dalam dua minggu ke depan, baik dalam bentuk bekerja, melanjutkan studi, maupun memulai usaha. Kelompok ini berada pada tahap transisi yang lebih dekat ke implementasi aktivitas pasca-kampus, yang menandakan bahwa waktu tunggu mereka relatif pendek dan tingkat kesiapan mereka sangat tinggi.

Namun demikian, terdapat 48 responden yang mengaku sudah memiliki rencana aktivitas, tetapi belum memiliki kepastian apakah akan bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha dalam waktu dekat. Kelompok ini membutuhkan perhatian lebih lanjut karena

mereka berada dalam fase ketidakpastian, baik karena faktor eksternal (belum ada kepastian hasil seleksi) maupun internal (belum menetapkan pilihan jalur karier).

Grafik 4.5 Alasan Alumni yang Belum Beraktivitas



Ketiga kategori ini secara keseluruhan mencerminkan bahwa meskipun secara administratif tergolong "belum bekerja", mayoritas alumni tersebut tidak pasif, melainkan sedang menjalani fase persiapan atau peralihan menuju aktivitas produktif. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan lanjutan dari program studi dan unit pengembangan karier, terutama dalam memberikan informasi peluang, konseling karier, serta penguatan kapasitas personal agar transisi dari dunia kampus ke dunia profesional dapat berlangsung lebih cepat dan efektif.

Keadaan ini tidak serta-merta mencerminkan ketidakmampuan atau ketidakaktifan alumni, melainkan berkaitan dengan beragam faktor dan pertimbangan individual yang memengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Data ini penting sebagai dasar refleksi institusional untuk memahami konteks transisi pasca-kampus secara lebih menyeluruh.

Sebanyak 19 responden menyatakan bahwa mereka belum bekerja karena belum ada lamaran kerja yang lolos seleksi. Ini menjadi alasan paling dominan dan menunjukkan adanya tantangan dalam proses rekrutmen, baik karena ketatnya persaingan di pasar kerja, ketidaksesuaian kompetensi, maupun faktor eksternal lainnya. Kelompok ini membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan wawancara, penyusunan CV, dan peningkatan keterampilan kerja.

9 alumni menyebut bahwa mereka baru saja lulus, sehingga belum sepenuhnya terlibat dalam proses pencarian kerja. Hal ini menggambarkan masa transisi alami pasca-kelulusan, di

mana lulusan masih dalam tahap orientasi dan adaptasi terhadap perubahan status dari mahasiswa menjadi pencari kerja atau pelaku aktivitas profesional.

Terdapat pula 7 alumni yang mengemukakan alasan pribadi sebagai penyebab belum bekerja. Alasan ini bisa mencakup faktor kesehatan, tanggung jawab keluarga, hingga kebutuhan untuk rehat sementara sebelum memulai aktivitas baru. Keputusan ini menunjukkan adanya pendekatan yang lebih reflektif dalam perencanaan karier, dan tetap perlu dipahami sebagai bagian dari proses pematangan diri.

Sebanyak 5 alumni menyatakan bahwa mereka saat ini sedang mempersiapkan studi lanjut, yang menjadi prioritas sebelum memasuki dunia kerja. Mereka biasanya terlibat dalam proses administratif seperti pendaftaran program pascasarjana, seleksi beasiswa, dan persiapan dokumen akademik.

Selain itu, ada 1 responden yang masih menikmati masa liburan, menandakan bahwa bagi sebagian kecil alumni, waktu setelah lulus dimanfaatkan terlebih dahulu untuk jeda sejenak sebelum masuk ke tahap aktivitas berikutnya. Sementara itu, 1 alumni lainnya mengaku bahwa ia belum bekerja karena bisnis yang dijalankannya tidak berkembang, sehingga sedang mempertimbangkan ulang arah karier atau rencana usaha berikutnya.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja tidak berlangsung seragam, dan dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Program studi bersama unit pengembangan karier kampus dapat menggunakan data ini untuk merancang intervensi yang lebih terarah, seperti bimbingan karier, pelatihan keterampilan kerja, konseling pascakampus, serta fasilitasi akses terhadap peluang kerja dan pendidikan lanjutan.

4.3 Sebaran Kategori Tempat Bekerja Alumni

Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah tersebar bekerja di berbagai kategori institusi, mencerminkan daya jelajah profesional lulusan yang luas serta kemampuan adaptasi terhadap beragam sektor kerja. Data ini menegaskan bahwa pendidikan hubungan internasional yang diberikan di tingkat sarjana tidak hanya relevan untuk lembaga diplomatik atau pemerintahan semata, melainkan juga aplikatif di ranah industri, sektor non-profit, dan lembaga multilateral.

Sebagian besar alumni, yaitu sebanyak 93 orang, bekerja di perusahaan swasta nasional maupun multinasional. Mereka menempati berbagai posisi strategis seperti pengembangan bisnis, pemasaran, ekspor-impor, sumber daya manusia, hingga keuangan dan media digital. Temuan ini memperkuat bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sangat sesuai dengan kebutuhan dunia usaha global serta mencerminkan profil lulusan sebagai pelaku industri global yang aktif dan kompeten.

Sementara itu, sebanyak 12 alumni bekerja di instansi pemerintah. Mereka terlibat dalam sektor publik, baik di tingkat nasional maupun daerah, dengan posisi yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada kebijakan publik, diplomasi, dan layanan administratif negara. Keterlibatan ini selaras dengan profil lulusan sebagai diplomat dan analis yang memiliki kemampuan berpikir strategis dan memahami dinamika hubungan antarnegara.

Jumlah yang sama, yakni 12 alumni, bekerja di organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat. Keterlibatan mereka dalam dunia kerja sosial menunjukkan bahwa nilai-

nilai kepedulian terhadap isu-isu global, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan yang ditanamkan selama kuliah telah terinternalisasi. Aktivitas mereka mendukung penguatan profil lulusan sebagai aktivis global yang berperan dalam mendorong perubahan sosial dan pembangunan komunitas, baik dalam skala lokal maupun internasional.

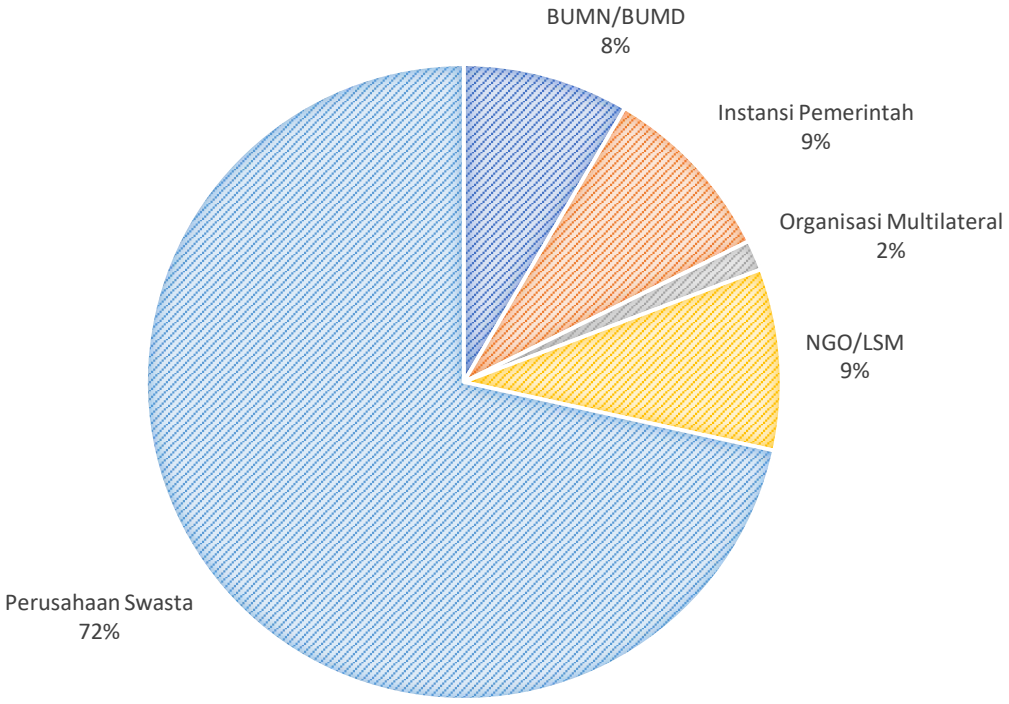
Sebanyak 11 alumni lainnya bekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Keikutsertaan lulusan di lingkungan kerja semi-pemerintah ini menunjukkan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan struktur kerja yang birokratis namun strategis, serta menunjukkan kepercayaan yang diberikan oleh lembaga-lembaga vital negara terhadap lulusan Program Studi Hubungan Internasional.

Terakhir, dua alumni tercatat bekerja di institusi atau organisasi multilateral. Meskipun jumlahnya masih kecil, keberadaan alumni di ranah internasional ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya melalui peningkatan jejaring, penguasaan bahasa asing, dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu global.

Tabel 4.3 Sebaran Kategori Tempat Bekerja Alumni

No	Kategori Tempat Kerja	Jumlah
1	BUMN/BUMD	11
2	Instansi pemerintah	12
3	Institusi/Organisasi Multilateral	2
4	Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat	12
5	Perusahaan swasta	93
Jumlah Total		**130**

Grafik 4.6 Kategori Tempat Alumni Bekerja



Secara keseluruhan, distribusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kapasitas yang adaptif, multikompeten, dan siap bekerja lintas sektor serta lintas negara. Temuan ini menjadi landasan penting bagi program studi untuk terus memperkuat konektivitas antara kurikulum akademik dan kebutuhan dunia kerja, sekaligus memperluas peluang karier global bagi generasi lulusan berikutnya.

4.4 Sebaran Perihal Tingkatan Tempat Bekerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2023, alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya menunjukkan keberagaman dalam lingkup tempat mereka bekerja, yang mencerminkan kapasitas lulusan untuk beradaptasi dan berkontribusi di berbagai level struktur kerja — dari lokal hingga internasional.

Sebagian besar alumni, yaitu sebanyak 79 orang, bekerja di lingkup nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum yang beroperasi dalam skala nasional. Ini menunjukkan bahwa lulusan HI UB memiliki keterampilan dan kompetensi yang diakui secara luas di tingkat nasional, baik dalam struktur birokrasi, perusahaan, maupun dunia kewirausahaan formal. Mereka mampu menempati posisi penting dalam organisasi yang mencakup berbagai sektor seperti perbankan, pemerintahan, media, pendidikan, serta perusahaan nasional berskala besar. Keterlibatan mereka pada lingkup ini juga menandakan bahwa pendidikan yang mereka peroleh di bangku kuliah telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja nasional yang terus berkembang dan kompetitif.

Di sisi lain, terdapat 32 alumni yang bekerja di perusahaan multinasional, organisasi internasional, maupun sektor global lainnya. Jumlah ini mencerminkan sekitar 1 dari 5 lulusan mampu menembus pasar kerja global, baik melalui jalur diplomasi, pengembangan bisnis internasional, riset kebijakan global, maupun sektor non-profit internasional. Keterlibatan mereka di lingkungan kerja internasional mencerminkan profil lulusan sebagai pelaku industri global dan diplomat yang mampu beroperasi lintas budaya dan yurisdiksi. Fakta ini menjadi bukti bahwa Prodi HI UB telah berhasil menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk bersaing secara global.

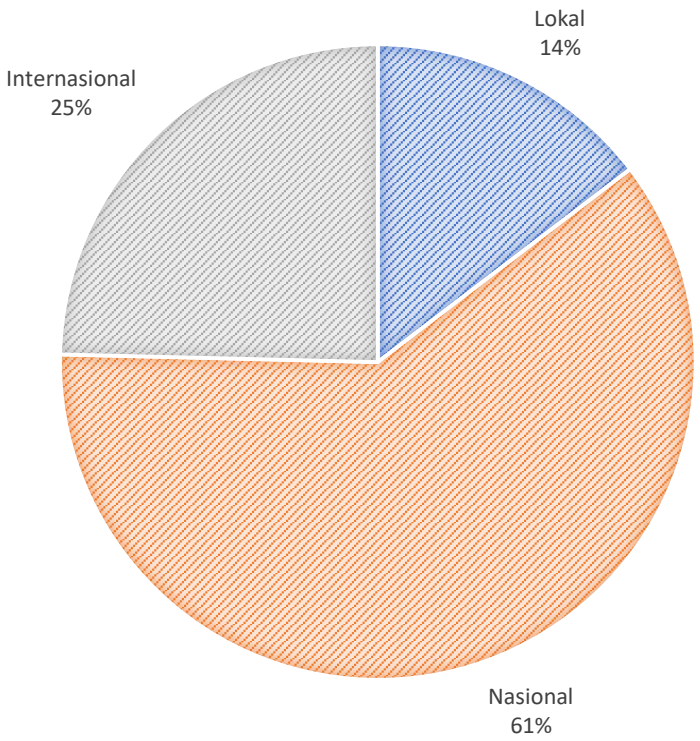
Sementara itu, sebanyak 19 alumni lainnya bekerja dalam lingkup lokal, wilayah, atau menjalankan usaha sendiri yang belum berbadan hukum. Kategori ini mengindikasikan bahwa beberapa lulusan memulai karier dari tingkat komunitas, wilayah tempat tinggal, atau dengan merintis usaha mandiri berbasis potensi lokal. Meskipun dalam lingkup yang lebih terbatas, keberadaan mereka di sektor ini tetap penting karena mencerminkan semangat kewirausahaan dan kontribusi terhadap pembangunan daerah serta pemberdayaan masyarakat sekitar.

Secara umum, distribusi lingkup kerja alumni menunjukkan adanya daya saing dan jangkauan karier yang luas dari lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya. Hal ini menjadi indikator positif bagi kualitas kurikulum, pengalaman praktis, serta kapasitas global yang dibangun selama masa studi, sekaligus menjadi fondasi kuat untuk terus memperkuat kesiapan lulusan dalam menapaki jalur profesional yang semakin terintegrasi dalam skala nasional maupun internasional.

Tabel 4.4 Sebaran Kategori Tempat Bekerja Alumni

No	Tingkat Tempat Kerja	Jumlah
1	Lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum	19
2	Nasional	79
3	Multinasional/Internasional	32
Jumlah Total		**130**

Grafik 4.7 Tingkatan Tempat Bekerja Alumni



4.5 Sebaran Perihal Tingkatan Usaha/Wirausaha Alumni

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2023, tingkat kegiatan wirausaha yang dijalani oleh alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan yang memilih jalur kewirausahaan memulai usaha dalam lingkup lokal atau wilayah.

Dari total alumni yang berwirausaha, sebanyak 13 orang menjalankan usaha pada tingkat lokal atau wilayah, atau dalam bentuk usaha yang belum berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni memulai langkah kewirausahaannya dari skala kecil hingga menengah, dengan fokus pada komunitas sekitar, pasar lokal, atau segmentasi wilayah tertentu. Hal ini mencerminkan semangat kemandirian dan keberanian untuk memulai dari akar rumput, serta potensi kontribusi mereka terhadap ekonomi mikro dan pembangunan daerah.

Sementara itu, hanya satu alumni yang telah menjalankan usaha dalam lingkup nasional, menandakan bahwa belum banyak usaha yang dijalankan alumni HI UB yang telah berkembang hingga menjadi entitas formal yang beroperasi secara luas di tingkat nasional. Hal ini menjadi catatan bahwa perlu ada dukungan lebih lanjut, seperti pelatihan legalitas usaha, manajemen bisnis lanjutan, serta akses permodalan dan jejaring bisnis yang lebih luas untuk membantu alumni melakukan ekspansi usaha ke skala nasional.

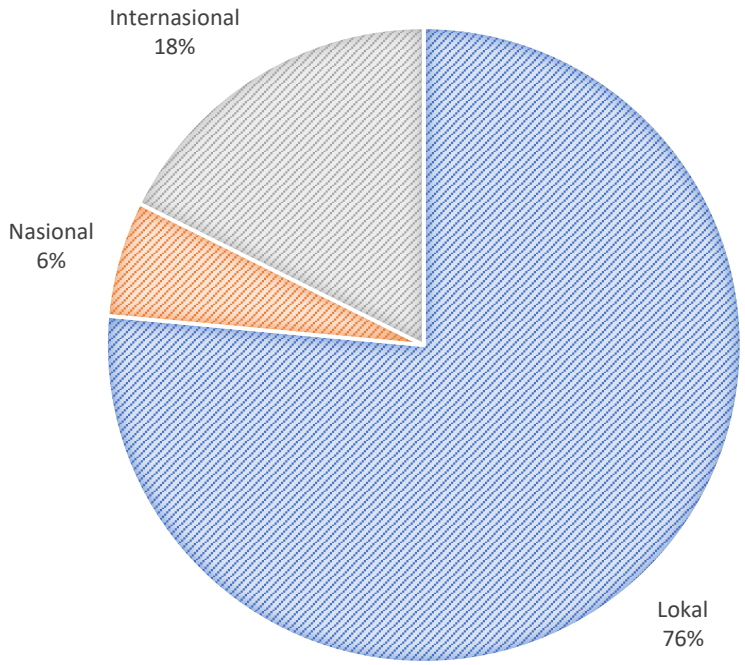
Menariknya, tiga alumni telah berhasil menjalankan wirausaha pada tingkat multinasional atau internasional. Ini menunjukkan bahwa meskipun masih terbatas secara kuantitas, terdapat potensi besar bagi lulusan HI UB untuk merintis dan mengembangkan usaha dengan daya jangkau lintas negara. Hal ini sejalan dengan profil lulusan sebagai pelaku industri

global, yang mampu memanfaatkan wawasan internasional, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta jejaring global dalam merancang model bisnis yang relevan untuk pasar global.

Tabel 4.5 Sebaran Kategori Usaha/Wirausaha Alumni

No	Tingkat Wirausaha Alumni	Jumlah
1	Lokal/	13
2	Nasional	1
3	Multinasional/Internasional	3
Jumlah Total		**17**

Grafik 4.8 Tingkatan Usaha/Wirausaha Alumni



Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha di kalangan alumni HI UB memiliki fondasi yang kuat di tingkat lokal, namun masih perlu penguatan dan pendampingan untuk mendorong transformasi skala usaha ke tingkat nasional dan internasional. Dengan dukungan yang tepat dari program studi melalui inkubasi bisnis, mentoring kewirausahaan global, serta akses ke pasar dan modal, lulusan HI UB berpeluang besar untuk menjadi pelaku ekonomi global yang berdaya saing tinggi.

4.6 Pendapatan Alumni yang Bekerja

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2023, data mengenai pendapatan bulanan alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang telah bekerja memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan awal lulusan serta daya saing mereka di pasar kerja.

Mayoritas alumni, yaitu sebanyak 83 orang, memiliki penghasilan bulanan di kisaran lebih dari 5 juta hingga 10 juta rupiah. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki pekerjaan dengan kompensasi yang cukup kompetitif, baik di sektor swasta, pemerintahan, maupun lembaga internasional. Hal ini mencerminkan bahwa keterampilan dan kompetensi yang dibangun selama studi di Program Studi Hubungan Internasional UB memiliki nilai pasar yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

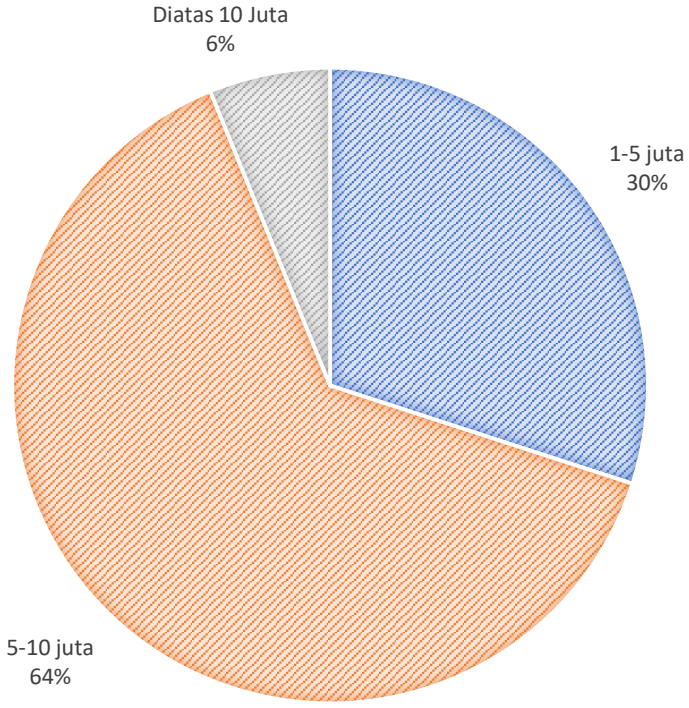
Sementara itu, 39 alumni memiliki pendapatan bulanan di kisaran 1 juta hingga 5 juta rupiah. Kelompok ini kemungkinan besar terdiri dari alumni yang baru memulai karier, bekerja di sektor entry-level, atau berada di wilayah dengan standar upah minimum yang lebih rendah. Jumlah ini tetap mencerminkan keberhasilan awal dalam memasuki dunia kerja, meskipun menjadi masukan penting agar ke depan alumni dapat diarahkan untuk lebih siap secara strategi dalam negosiasi kerja atau pemilihan sektor dengan peluang penghasilan lebih baik.

Yang menarik, terdapat 8 alumni dengan pendapatan lebih dari 10 juta rupiah per bulan. Ini menandakan bahwa sebagian lulusan telah mencapai posisi yang strategis atau bekerja di lingkungan kerja dengan tingkat kompensasi tinggi, seperti perusahaan multinasional, lembaga keuangan internasional, atau bidang spesialis tertentu. Temuan ini menjadi indikator kuat bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional UB memiliki potensi akselerasi karier yang tinggi dan mampu bersaing pada level profesional yang lebih elit.

Tabel 4.6 Pendapatan per Bulan Alumni yang Bekerja

No	Pendapatan Perbulan Alumni yang Bekerja	Jumlah
1	1.000.000 – 5.000.000	39
2	> 5.000.000 – 10.000.000	83
3	> 10.000.000	8
Jumlah Total		**130**

Grafik 4.9 Pendapatan per Bulan Alumni yang Bekerja



Secara keseluruhan, distribusi pendapatan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya tawar ekonomi yang baik, meskipun tetap diperlukan penguatan kapasitas karier dan literasi finansial agar semakin banyak alumni yang dapat menembus pekerjaan dengan kompensasi tinggi. Program studi dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat pembinaan karier, pelatihan profesional, dan koneksi dengan dunia industri, sehingga alumni tidak hanya siap secara akademik tetapi juga kompetitif secara ekonomi.

4.7 Pendapatan Alumni yang Berwiraswasta

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2023, data mengenai pendapatan bulanan alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang memilih jalur wirausaha memperlihatkan bahwa kegiatan kewirausahaan di kalangan alumni memiliki potensi ekonomi yang signifikan, meskipun juga menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar dalam capaian pendapatan.

Sebagian besar alumni wirausaha, yakni sebanyak 9 orang, memiliki pendapatan bulanan di kisaran 1 hingga 10 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak alumni memulai usaha mereka dalam skala kecil hingga menengah, dengan cakupan lokal atau nasional, dan berada pada fase awal pengembangan bisnis. Pendapatan di kisaran ini masih mencerminkan keberhasilan awal dalam menciptakan aktivitas ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan, meskipun belum sepenuhnya mencerminkan potensi skalabilitas yang optimal.

Menariknya, terdapat 2 alumni yang mencatatkan pendapatan bulanan di kisaran 10 hingga 50 juta rupiah, serta 1 alumni di kisaran 50 hingga 100 juta rupiah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian alumni telah berhasil mengembangkan usaha mereka secara signifikan, baik dari sisi omset, jaringan distribusi, maupun model bisnis yang digunakan. Mereka kemungkinan telah menjalankan usaha berbadan hukum dengan pendekatan profesional, manajemen yang terstruktur, serta cakupan pasar yang lebih luas.

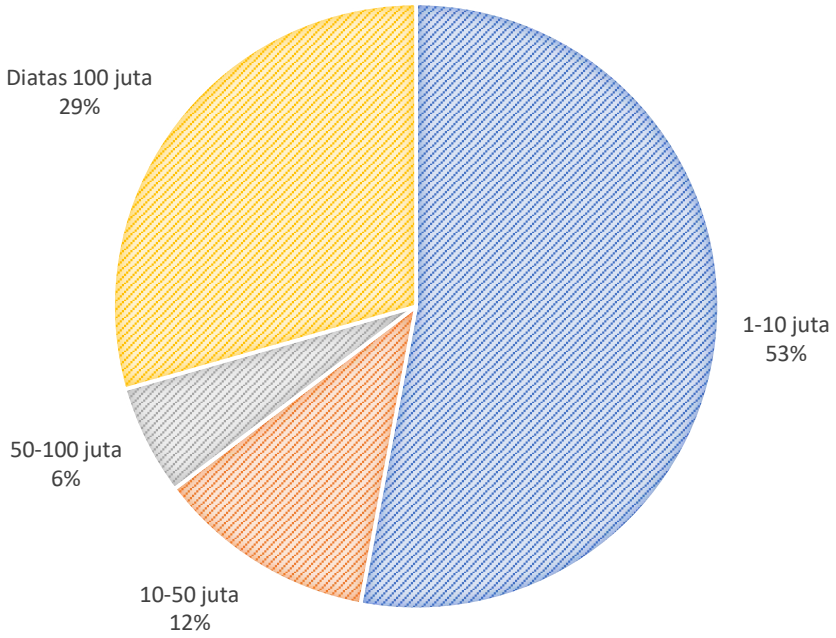
Lebih lanjut, terdapat 5 alumni yang melaporkan pendapatan wirausaha di atas 100 juta rupiah per bulan. Jumlah ini, meskipun relatif kecil, memberikan sinyal kuat bahwa wirausaha bukan hanya menjadi alternatif pekerjaan, tetapi dapat menjadi jalur sukses utama bagi lulusan hubungan internasional, terutama jika dikelola secara strategis, inovatif, dan global-minded. Hal ini juga mempertegas profil lulusan sebagai pelaku industri global yang mampu membangun dan menumbuhkan bisnis yang kompetitif, bahkan dalam skala internasional.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa wirausaha merupakan jalur karier yang menjanjikan dan patut terus didorong oleh program studi, tidak hanya sebagai pilihan alternatif, tetapi juga sebagai bentuk kemandirian ekonomi dan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Dukungan terhadap alumni wirausaha, baik dalam bentuk inkubasi bisnis, pelatihan manajerial, maupun perluasan jejaring pasar domestik dan global, menjadi langkah penting untuk memperkuat fondasi wirausaha yang berdaya saing dan berdampak luas.

Tabel 4.7 Pendapatan per Bulan Alumni yang Berwiraswasta

No	Pendapatan Perbulan Alumni yang Berwiraswasta	Jumlah
1	1-10 Juta	9
2	10-50 Juta	2
3	50-100 Juta	1
4	> 100 Juta	5
Jumlah Total		**17**

Grafik 4.10 Pendapatan per Bulan Alumni yang Berwiraswasta



4.8 Keselarasan Bidang Ilmu Dengan Aktivitas Lulusan (Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut)

Hasil tracer study tahun 2023 mengungkapkan beragam tingkat persepsi alumni mengenai keselarasan antara ilmu yang mereka peroleh selama masa studi dengan aktivitas profesional yang dijalani setelah lulus. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai relevansi kurikulum, kesiapan lulusan, serta potensi penguatan konektivitas antara dunia akademik dan dunia kerja.

Sebanyak 16 alumni menyatakan bahwa keselarasan antara ilmu yang dipelajari dan aktivitas mereka sangat erat, yang menandakan bahwa mereka merasa seluruh atau sebagian besar kompetensi yang digunakan dalam pekerjaannya bersumber langsung dari pembelajaran selama studi. Sementara itu, 41 alumni menilai keselarasan tersebut erat, dan 44 alumni menyebutnya cukup erat. Jika digabungkan, ketiga kategori ini mencakup 101 responden, atau hampir setengah dari total responden, yang merasakan adanya hubungan positif dan fungsional antara studi Hubungan Internasional dan aktivitas pasca-kampus mereka.

Namun demikian, 43 alumni menyatakan bahwa keselarasan tersebut kurang erat, dan 16 alumni lainnya menilai tidak ada keselarasan sama sekali. Temuan ini menjadi masukan penting bagi program studi untuk mengevaluasi relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Kurangnya kesesuaian bisa saja mencerminkan dinamika sektor kerja yang semakin kompleks dan multidisipliner, atau adanya penyesuaian profesional alumni yang bekerja di luar bidang keilmuan hubungan internasional secara langsung.

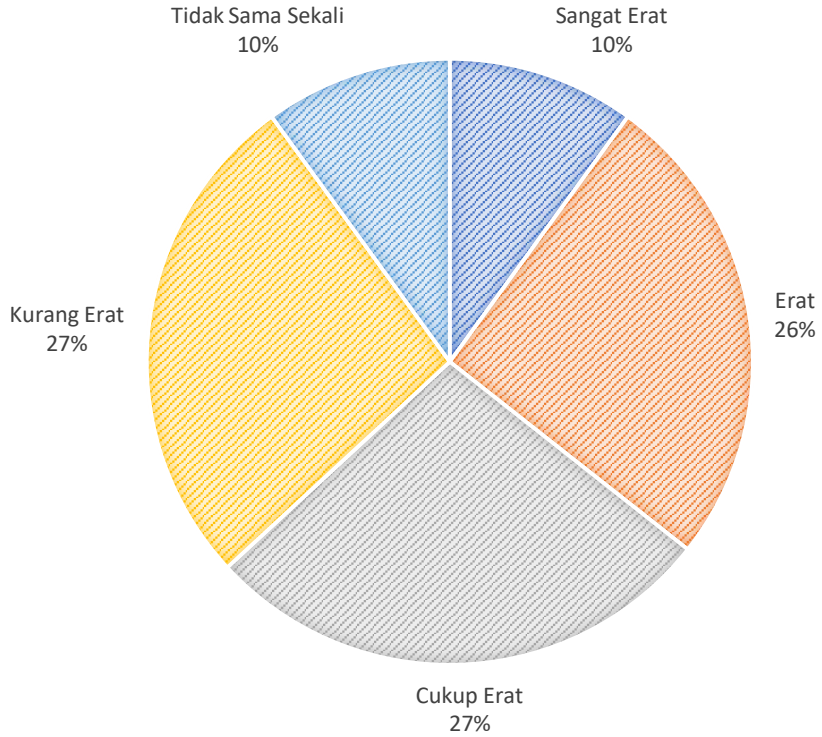
Data ini menyiratkan bahwa meskipun mayoritas alumni merasakan manfaat langsung dari ilmu yang mereka pelajari, terdapat pula ruang penguatan—khususnya dalam membekali mahasiswa dengan soft skills, pengalaman praktik, kemampuan digital, dan koneksi lintas sektor, agar dapat lebih luwes dan relevan menghadapi berbagai jalur karier, termasuk yang berada di luar ranah hubungan internasional konvensional.

Sebagai langkah tindak lanjut, program studi dapat memperluas penguatan aspek praktikal melalui magang lintas bidang, program kewirausahaan global, pelatihan kebijakan publik terapan, serta koneksi kerja sama dengan sektor industri dan organisasi internasional. Dengan demikian, derajat keselarasan antara ilmu dan praktik profesional lulusan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Tabel 4.8 Keselarasan Bidang Ilmu

No	Keselarasan Bidang Ilmu	Jumlah
1	Sangat Erat	16
2	Erat	41
3	Cukup Erat	44
4	Kurang Erat	43
5	Tidak Sama Sekali	16
Jumlah Total		**160**

Grafik 4.11 Keselarasan Bidang Ilmu dengan Aktivitas Alumni



4.9 Kesesuaian Aktivitas (Bekerja, Berwirausaha, Wiraswasta) Alumni dengan Tingkat Pendidikan

Hasil tracer study tahun 2023 memperlihatkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah memasuki aktivitas profesional yang sesuai dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) yang mereka tempuh. Dari total responden, sebanyak 110 alumni menyatakan bahwa pekerjaan atau aktivitas utama mereka berada pada tingkat yang sama dengan pendidikan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi akademik yang dibangun selama masa studi S1 telah sesuai dengan tuntutan pasar kerja, baik di sektor publik, swasta, kewirausahaan, maupun dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Menariknya, terdapat 25 alumni yang menempati posisi atau menjalani aktivitas yang berada pada tingkat lebih tinggi dari pendidikan mereka. Artinya, lulusan HI UB memiliki kapasitas adaptasi, pengembangan diri, dan kepemimpinan yang memungkinkan mereka melampaui ekspektasi formal tingkat pendidikan sarjana. Hal ini bisa juga mencerminkan kontribusi non-akademik, seperti pengalaman organisasi, relasi profesional, dan kemampuan soft skills yang kuat.

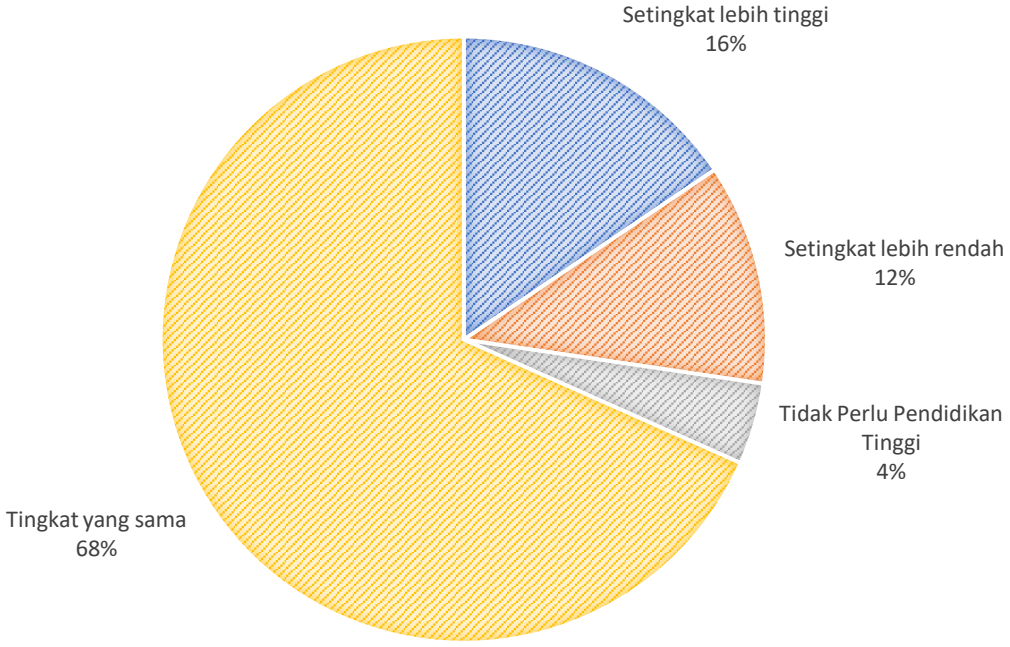
Sementara itu, 19 alumni lainnya menyatakan bahwa aktivitas mereka berada pada tingkat yang lebih rendah dari pendidikan yang dimiliki. Ini dapat terjadi karena sejumlah faktor, seperti masih berada dalam masa transisi awal pekerjaan, mencari pengalaman dasar, keterbatasan peluang kerja di bidang spesifik, atau karena pertimbangan geografis dan fleksibilitas waktu.

Selain itu, terdapat 7 alumni yang menyatakan bahwa aktivitas mereka tidak memerlukan pendidikan tinggi sama sekali. Meskipun jumlah ini kecil, hal tersebut tetap menjadi perhatian untuk mengevaluasi relevansi kurikulum dengan dinamika kebutuhan kerja dan juga motivasi personal lulusan dalam memilih jalur kariernya.

Tabel 4.9 Kesesuaian Aktivitas dengan Tingkat Pendidikan

No	Kesesuaian Aktivitas dengan Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Setingkat lebih tinggi	25
2	Setingkat lebih rendah	19
3	Tidak Perlu Pendidikan Tinggi	7
4	Tingkat yang sama	110
Jumlah Total		**160**

Grafik 4.12 Kesesuaian Aktivitas Alumni dengan Tingkat Pendidikan



Data ini secara umum menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja atau berkegiatan profesional secara linier dengan pendidikan sarjananya, bahkan sebagian mampu melampaui batasan kualifikasi formal. Namun, terdapat pula ruang perbaikan agar semakin banyak lulusan yang dapat mengakses atau menciptakan aktivitas profesional yang sepadan atau lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang dimiliki.

Program studi dapat memanfaatkan data ini untuk memperkuat proses pembelajaran berbasis kompetensi, memperluas jejaring kerja sama industri dan organisasi internasional, serta menyediakan pembinaan karier yang strategis bagi mahasiswa maupun alumni.

BAB V
UMPAN BALIK DAN TINDAKAN PERBAIKAN

5.1 Umpan Balik

Hasil tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Hubungan Internasional telah beraktivitas secara produktif, baik dalam dunia kerja, wirausahaan, maupun studi lanjut. Beberapa poin penting yang menjadi sorotan adalah:

1. **Tingkat Penyerapan Alumni:**
   Sebanyak **160 dari 234 alumni (68%)** telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Jumlah ini menunjukkan daya serap yang baik, meskipun masih terdapat **74 alumni (32%)** yang belum beraktivitas, sebagian karena alasan pribadi atau situasional seperti mengurus keluarga atau menunggu hasil lamaran.
2. **Keselarasan Bidang Ilmu dan Aktivitas:**
   Lebih dari **43% alumni merasakan adanya hubungan erat hingga sangat erat** antara ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan aktivitas pasca-kampus. Namun, sekitar **25% alumni menilai kesesuaian tersebut kurang atau tidak ada sama sekali**, menjadi catatan penting untuk evaluasi kurikulum dan penguatan koneksi teori dengan praktik kerja.
3. **Kesetaraan Tingkat Pendidikan dan Aktivitas:**
   Sebagian besar alumni (77,5%) bekerja atau beraktivitas pada tingkat yang sesuai dengan pendidikan S1, dengan 13% bahkan bekerja di tingkat yang lebih tinggi. Namun, 13% lainnya berada di tingkat lebih rendah atau pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, menandakan perluasan akses terhadap pekerjaan yang lebih sesuai.
4. **Pola Masa Tunggu:**
   Mayoritas alumni memulai aktivitas setelah lulus (124 responden), sementara 36 alumni telah aktif bahkan sebelum kelulusan. Ini mengindikasikan peluang penguatan inkubator pengalaman kerja sejak masa studi.
5. **Sebaran Karier dan Profil Lulusan:**
   Hasil menunjukkan ketercapaian keempat profil lulusan—diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global—tercermin dalam sebaran profesi yang luas: dari kementerian, organisasi internasional, NGO, korporasi global, hingga lembaga riset dan pendidikan.

5.2 Rencana Tindak Lanjut

1. **Revisi dan Penyesuaian Kurikulum:**
   - Melakukan review terhadap muatan kurikulum agar lebih aplikatif dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja.
   - Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus nyata dari sektor diplomasi, ekonomi global, dan organisasi internasional.
2. **Penguatan Career Preparation:**
   - Menyediakan program pembekalan karier sejak semester akhir, termasuk pelatihan penulisan CV, wawancara kerja, dan manajemen karier.

- Meningkatkan kerja sama dengan Career Development Center (CDC) UB dan lembaga penyedia pekerjaan nasional/internasional.

3. **Penguatan Kewirausahaan:**
   - Mendorong pembentukan unit atau inkubator kewirausahaan berbasis isu global bagi mahasiswa HI, sejalan dengan profil pelaku industri global.
   - Menyediakan mentoring alumni yang telah sukses berwirausaha.
4. **Penajaman Profil Lulusan:**
   - Mengoptimalkan pemetaan capaian pembelajaran untuk mengarahkan mahasiswa secara lebih sistematis pada empat profil lulusan.
   - Mendorong pengalaman lintas sektor melalui magang, asistensi riset, atau relasi diplomatik dan NGO internasional.
5. **Pemanfaatan Jejaring Alumni:**
   - Mengembangkan platform database alumni berbasis profesi dan sektor kerja.
   - Mengadakan forum alumni secara berkala untuk berbagi pengalaman dan membuka jalur rekrutmen mahasiswa aktif.
6. **Evaluasi Tahunan Berbasis Tracer Study:**
   - Menjadikan hasil tracer study sebagai dasar penyusunan Renstra Prodi.
   - Menindaklanjuti dengan survei kualitatif untuk memahami lebih dalam kendala alumni dalam dunia kerja.

Dengan pelaksanaan rencana tindak lanjut ini, diharapkan **Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya semakin adaptif, relevan, dan responsif terhadap dinamika global**, serta terus mencetak lulusan yang unggul dan kontributif dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional.

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil tracer study tahun 2023 terhadap alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai transisi lulusan ke dunia profesional serta relevansi pendidikan yang mereka tempuh. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. **Tingkat Penyerapan Alumni Tinggi**
   Mayoritas alumni (68%) telah beraktivitas melalui pekerjaan, wirausaha, atau studi lanjut, menandakan bahwa lulusan Hubungan Internasional UB memiliki daya saing yang baik di pasar kerja nasional maupun global.
2. **Sebaran Karier Luas dan Relevan**
   Lulusan bekerja di berbagai sektor strategis, termasuk kementerian, lembaga internasional, perusahaan multinasional, NGO, sektor pendidikan, serta start-up, mencerminkan fleksibilitas dan kemampuan lintas sektor.
3. **Keselarasan dengan Profil Lulusan**
   Empat profil lulusan diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global tercermin nyata dalam posisi profesional alumni, baik dalam sektor kebijakan, diplomasi, ekonomi, maupun kerja-kerja kemanusiaan dan sosial.
4. **Waktu Tunggu Alumni Masih Perlu Diperhatikan**
   Sebagian alumni memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mulai beraktivitas. Sementara 15% telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus, sebagian besar baru aktif setelah kelulusan. Hal ini membuka peluang penguatan kesiapan kerja sejak dini.
5. **Keselarasan Ilmu dan Aktivitas Cukup Positif**
   Sekitar 43% alumni menilai bahwa ilmu yang diperoleh selama studi berkorelasi erat dengan aktivitas mereka, namun masih terdapat sekitar 25% yang merasa kesesuaian tersebut kurang atau tidak ada. Ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kurikulum.
6. **Tingkat Aktivitas Sesuai Pendidikan**
   Sebagian besar alumni bekerja pada posisi yang setara dengan tingkat pendidikan S1 mereka (77,5%). Sebagian bahkan telah melampaui jenjang tersebut, menandakan adanya potensi kepemimpinan dan mobilitas vertikal karier yang kuat.

6.2. Saran

1. **Penguatan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dunia Kerja**
   Penyesuaian kurikulum agar lebih kontekstual dengan kebutuhan lapangan kerja saat ini dan masa depan. Integrasi kemampuan digital, soft skills, dan problem-based learning perlu diperkuat.
2. **Peningkatan Akses Magang dan Kegiatan Praktik**
   Mendorong mahasiswa mengikuti magang lintas sektor (pemerintahan, NGO, sektor swasta) sejak semester awal atau menengah guna mempersingkat waktu tunggu pasca-kelulusan.

3. **Pengembangan Inkubator Kewirausahaan dan Kepemimpinan Global**
   Membangun unit khusus yang mendukung mahasiswa untuk merintis usaha, proyek sosial, maupun inisiatif global berbasis isu-isu internasional.
4. **Optimalisasi Jejaring dan Peran Alumni**
   Alumni perlu diberdayakan sebagai mitra dalam mentoring, rekrutmen, dan pengembangan jejaring kerja sama institusional.
5. **Tracer Study Lanjutan dan Monitoring Berkelanjutan**
   Menjadikan tracer study sebagai instrumen evaluatif tahunan yang berbasis data, dengan perluasan pada wawancara mendalam untuk menggali alasan-alasan personal dan struktural dari alumni yang belum beraktivitas.
6. **Pelatihan dan Pendampingan Pra-Kelulusan**
   Menyelenggarakan program pra-kelulusan yang melatih mahasiswa dalam manajemen karier, strategi masuk dunia kerja, studi lanjut, dan kompetensi lintas disiplin.